

**NILAI *PIIL PESENGGIRI* DILOM PROSESI *TEBAK APPENG*
MASARAKAT MEGOU PAK TULANG BAWANG
RIK IMPLIKASINI HAGUK PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**M. EVAN FIRNANDA
NPM 2213016108**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**NILAI *PIIL PESENGGIRI* DILOM PROSESI *TEBAK APPENG*
MASARAKAT MEGOU PAK TULANG BAWANG
RIK IMPLIKASINI HAGUK PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG**

Oleh

M. EVAN FIRNANDA

Masalah sai tedapok haguk penelitian sinji ngebahas ngenai nilai *Piil Pesenggiri* sai tedapok dilom prosesi *Tebak Appeng*. Tujuan penelitian sinji iyulah ngedeskripsiko nilai *Piil Pesenggiri* dilom prosesi *Tebak Appeng*. Seradu sina hasil penelitian tersebut direkomendasiko sebagai bahan ajar di SMP kelas IX.

Metode sai digunako iyulah deskriptip kualitatip. Sumber data penelitian sinji iyulah prosesi adat Lampung, yakdo *Tebak Appeng*. Data dilom penelitian sinji iyulah data kualitatip sai diakuk anjak nilai *Piil Pesenggiri* diantarani *Bejuluk Beadek*, *Nemui Nyimah*, *Nengah Nyappur*, rik *Sakai Sambayan* dilom prosesi *Tebak Appeng* Masarakat Megou Pak Tulang Bawang.

Hasil penelitian ngejukko bahwa tedapok nilai *Piil Pesenggiri* dilom *Tebak Appeng* sai berjumlah 52 data pada nilai *Piil Pesenggiri* dilom prosesi *Tebak Appeng*. Prosesi *Tebak Appeng* ngerupako salah sai tahapan penting dilom rangkaian upacara adat masarakat Lampung Pepadun, sai sarat jama nilai simbolis, etika, rik kearifan lokal. Prosesi sinji bulangsung ketika rombongan temui adat tiba di kediaman tuan lamban rik ngedapati jalan kuruk tetutup oleh kain *Appeng*. Penghalang sinji layin sekadar fisik, ngebarihko simbolis sai ngegambarko batas antara rua pihak sai makkung saling mahami maksud rik tujuan masing-masing. Penelitian sinji diimplikasiko mit dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMP kelas IX pase D semester genap haguk kompetensi inti (KI) 9.2: Ngehargai rik ngehayati sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, rik percaya diri dilom buinteraksi secara epektip jama lingkungan sosial rik alam sesuai ruang lingkup pegaulan rik keberadaanni, serta kompetensi dasar (KD) 9.2.5: Ngejukko perilaku *Piil Pesenggiri* dilom bubahasa Lampung guwai mahami makna teks nyambuk temui. Pengimplikasian sinji diwujudko dilom bentuk rekomendasi bahan ajar berupa Modul Ajar.

Kata kunci: Nilai *Piil Pesenggiri*, Prosesi *Tebak Appeng*, Implikasi Pembelajaran

**NILAI *PIIL PESENGGIRI* DILOM PROSESI *TEBAK APPENG*
MASARAKAT MEGOU PAK TULANG BAWANG
RIK IMPLIKASINI HAGUK PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG**

Oleh

M. EVAN FIRNANDA

Masalah yang terdapat pada penelitian ini membahas mengenai nilai *Piil Pesenggiri* yang terdapat dalam prosesi *Tebak Appeng*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai *Piil Pesenggiri* dalam prosesi *Tebak Appeng*. Hasil penelitian tersebut seradu sina direkomendasikan sebagai bahan ajar di SMP kelas IX.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah prosesi adat Lampung, yaitu *Tebak Appeng*. Data dalam penelitian ini ialah data kualitatif yang diambil dari nilai *Piil Pesenggiri* diantaranya *Bejuluk Beadek*, *Nemui Nyimah*, *Nengah Nyappur*, dan *Sakai Sambayan* dalam prosesi *Tebak Appeng* Masarakat Megou Pak Tulang Bawang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai *Piil Pesenggiri* dalam *Tebak Appeng* yang berjumlah 52 data pada nilai *Piil Pesenggiri* dalam prosesi *Tebak Appeng*. Prosesi *Tebak Appeng* merupakan salah satu tahapan penting dilom rangkaian upacara adat masarakat Lampung Pepadun, yang sarat dengan nilai simbolis, etika, dan kearifan lokal. Prosesi ini berlangsung ketika rombongan tamu adat tiba di kediaman tuan rumah dan mendapati jalan masuk tertutup oleh kain *Appeng*. Penghalang ini bukan sekadar fisik, melainkan simbolis menggambarkan batas antara dua pihak yang belum saling memahami maksud dan tujuan masing-masing. Penelitian ini diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMP kelas IX fase D semester genap pada kompetensi inti (KI) 9.2: Menghargai dan menghayati sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sesuai ruang lingkup pergaulan dan keberadaannya, serta kompetensi dasar (KD) 9.2.5: Menunjukkan perilaku *Piil Pesenggiri* dalam berbahasa Lampung untuk memahami makna teks nyambuk temui. Pengimplikasian ini diwujudkan dalam bentuk rekomendasi bahan ajar berupa Modul Ajar.

Kata kunci: Nilai *Piil Pesenggiri*, Prosesi *Tebak Appeng*, Implikasi Pembelajaran

**THE VALUE OF PIIL PESENGGIRI IN THE APPENG GUESSING
PROCESS OF THE MEGOU PAK TULANG BAWANG COMMUNITY AND
ITS IMPLICATIONS FOR LAMPUNG LANGUAGE LEARNING**

By

M. EVAN FIRNANDA

The problem in this study discusses the Piil Pesenggiri value contained in the Tebak Appeng procession. The purpose of this study is to describe the Piil Pesenggiri value in the Tebak Appeng procession. The results of this study are then recommended as teaching materials for ninth-grade junior high schools.

The method used is descriptive qualitative. The data source of this study is the Lampung traditional procession, namely Tebak Appeng. The data in this study are qualitative data taken from the Piil Pesenggiri value including Bejuluk Beadek, Nemui Nyimah, Nengah Nyappur, and Sakai Sambayan in the Tebak Appeng procession of the Megou Pak Tulang Bawang Community.

The results of the study show that there are Piil Pesenggiri values in Tebak Appeng totaling 52 data on the Piil Pesenggiri value in the Tebak Appeng procession. The Tebak Appeng procession is one of the important stages in the series of traditional ceremonies of the Lampung Pepadun community, which is full of symbolic values, ethics, and local wisdom. This procession takes place when the group of traditional guests arrives at the host's residence and finds the entrance closed by Appeng cloth. This barrier is not just physical, but symbolic depicting the boundary between two parties who have not understood each other's intentions and goals. This research is implied into Lampung language learning in junior high school grade IX phase D even semester on core competence (KI) 9.2: Appreciating and internalizing honest, disciplined, responsible, caring (tolerance, mutual cooperation), polite, and confident attitudes in interacting effectively with the social and natural environment according to the scope of their social interactions and existence, as well as basic competence (KD) 9.2.5: Demonstrating Piil Pesenggiri behavior in Lampung language to understand the meaning of the nyambuk temu text. This implication is realized in the form of recommendations for Module teaching materials.

Keywords: *Piil Pesenggiri Value, Tebak Appeng Procession, Learning Implications*

**NILAI *PIIL PESENGGIRI* DILOM PROSESI *TEBAK APPENG*
MASARAKAT MEGOU PAK TULANG BAWANG
RIK IMPLIKASINI HAGUK PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG**

Oleh

M. EVAN FIRNANDA

Skripsi

**Sebagai Salah Sai Sarat Guwai Nyappai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Di

**Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univesitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVESITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

Judul Skripsi

: **NILAI PIIL PESENGGIRI DILOM
PROSESI TEBAK APPENG
MASARAKAT MEGOU PAK TULANG
BAWANG RIK IMPLIKASINI HAGUK
PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **M. Evan Firnanda**

Nomor Pokok Mahasisma

: **2213046108**

Program Studi

: **Pendidikan Bahasa Lampung**

Jurusan

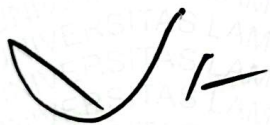
: **Pendidikan Bahasa Dan Seni**

Fakultas

: **Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd.
NIP 196012141984032002



Istiqomah Nurzafira, M.Pd.
NIP 199701022024062001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

NGESAHKO

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd.



Sekretaris : Istiqomah Nurzafira, M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Munaris , M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 9 Februari 2026

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya bertanda tangan di bawah ini.

Nama : M. Evan Firnanda
NPM : 2213046108
Judul Skripsi : Nilai Piil Pesenggiri dilom Prosesi Tebak Appeng
Masarakat Megou Pak Tulang Bawang rik Implikasin
haguk Pembelajaran Bahasa Lampung
Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dan dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya sendiri bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 9 Februari 2026



M. Evan Firnanda
NPM 2213046108

RIWAYAT HURIK



Penulis dilahirko di Bandar Lampung tanggal 16 Juli 2004. Penulis ngerupako sanak teakhir anjak telu waghei anjak pasangan Eka Wijaya rik Niswati. Penulis mulai pendidikan dasarni di MIN 4 Bandar Lampung sai diselesaiko haguk tahun 2016. Seradu sina penulis ngelanjutko mit MTsN 2 Bandar Lampung sai diselesaiko haguk tahun 2019, rik ngelanjutko mit SMA Utama 2 Bandar Lampung sai selesai tahun 2022.

Haguk tahun 2022, penulis tedaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni, Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung ngelalui perogram jalur Beasiswa Kerjasama Provinsi Lampung. Haguk tahun 2025 penulis ngelaksanako Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Medasari 2 rik Peraktik Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK 1 Rawajitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang.

MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya
sesudah kesulitan ada kemudahan”

(Al-Insyirah ayat 5-6)

“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang
ditakdirkan untukmu tidak akan pernah ngelewatkanmu.”

(Umar Bin Khattab)

“Bukankah hidup ada perhentian, tak harus kencang terus berlari”

(Padi)

PERSEMBAHAN

Jama ngucapko Alhamdulillah rik rasa syukur guwai unyinni rahmat rik nikmat sai dijuk Allah SWT. Jama izin Allah SWT. rik jama rasa penuh cinta kasih, penulis pesembahko karya sinji guwai jelma tekasih sai radu ngejuk semangat rik motipasi.

1. Keruaulun tuha sikam, Papa Eka Wijaya & Mama Niswati, sosok sai luwah biasa sai mak pernah lelah ngupayako sai tebaik anjak sai tebaik guwai urik rik masa depan penulis. Nerima nihan unggak pengorbanan rik tulus kasih sai dijukko haguk penulis, mak kenal lelah ngedoako serta ngejukko perhatian rik dukungan sappai penulis dapok guwai nyelesaiko perkuliahan sappai raih gelar sarjana. Nerima nihan selalu bejuang guwai keurikan penulis semoga kesehatan, kebahagiaan, rik keberkahan selalu nyertai kutti dilom setiap pelapahan urik sanak bungsu sinji.
2. Daing M. Eki Firdaus dan Aten M. Edo Firmansyah, nerima nihan radu ngejadi pelindung sai setia sai selalu nguatko jama semangat rik ngiringi langkah jama nasihat, serta jama doa-doa sai helauni. Semoga setiap keberhasilan sai kucapai ngejadi bagian anjak kebanggaan rik kebahagiaan ram jejama.
3. Keluarga balak Datuk H. Hasan Kasim rik Yai Ansyori Tohir tercinta sai radu ngedukung rik ngelangitko du'a guwai penulis.
4. Mak lupa, guwai sikam sayan. M. Evan Firnanda, nerima nihan pagun terus ngelangkah, belajar anjak kegagalan, rik percaya bahwa setiap proses pasti ngusung hasil. Lapahan sai mak mudah tapi niku keren, Van.
5. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

URAI CAMBAI

Puji syukur penulis ucapko kehadiran Allah SWT. Guwai unyinni rahmat rik hidayah-Ni sehingga penulis dapok nyelesaiko skripsi sai bujudul “Nilai *Piil Pesenggiri* dilom Prosesi *Tebak Appeng* masarakat Megou Pak Tulang Bawang rik Implikasini haguk Pembelajaran Bahasa Lampung” sebagai salah sai syarat guwai mesa gelar Sarjana Pendidikan Universitas Lampung. Penulis ngucapko nayah nerima nihan jama pihak sai selalu ngeni saran, bimbingan, motipasi, arahan, dukungan, rik doa dilom penyusunan skripsi sinji.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., sebagai Rektor Universitas Lampung masa bakti 2023-2027.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. sebagai Ketua Jurusan Bahasa rik Seni Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Munaris, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung.
5. Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd. selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik jak semester 6 sai radu busedia rik ikhlas ngejukko bimbingan, arahan, saran, rik motipasi sai sangat bumanpaat bagi penulis, semoga selalu dijuk kesehatan rik keberkahan jama Allah SWT.
6. Istiqomah Nurzafira, M.Pd. selaku Pembimbing II sai radu busedia rik ikhlas ngejukko bimbingan, arahan, saran, rik motipasi sai sangat bumanpaat bagi penulis, semoga selalu dijuk kesehatan rik keberkahan jama Allah SWT.
7. Dr. Munaris, M.Pd. selaku Pembahas sai radu ngejuk kritik, saran, motipasi sai sangat bumanpaat bagi penulis, semoga selalu dijuk kesehatan rik keberkahan jama Allah SWT.

8. Drs. Iqbal Hilal, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik jak semester 1 sai radu busedia rik ikhlas ngejukko bimbingan, arahan, saran, rik motipasi sai sangat bumanpaat bagi penulis, semoga selalu dijuk kesehatan rik keberkahan jama Allah SWT.
9. Bapak rik Ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa Lampung Universitas Lampung.
10. Papa Eka Wijaya rik Mama Niswati serta waghei sikam Daing Eki rik Aten Edo sai selalu ngejuk dukungan guwai unyin bentuk keputusan penulis.
11. Ibuwan Ana, Pujaan Sepfina, Abang Ilham, Aak Deriska, Bikcik sai radu ngedukung, ngejuk kesempatan rik kepercayaan haguk penulis dilom nempuh bangku peguruan ranggal sinji.
12. Pak Deris Astriawan, Ibu Yinda Dwi Gustira, rik Ibu Istiqomah Nurzafira. Nerima nihan radu jadi Bapak, Mamak rik Ibu selama pekuliahan. Nerima nihan ulah radu ngarahko, ngebimbing, ngejuk ilmu pelajaran sai semakkungni mak dimansa penulis.
13. Bapak jama Ibu guru MIN, MTsN, rik SMA sai radu ngejukko ilmu pengetahuan serta nasihat sai temon beguna guwai penulis. Tanpa bekal ilmu anjak Bapak jama Ibu, penulis mak sappai ke peguruan ranggal sinji.
14. Tokoh adat rik Masarakat Megou Pak Tulang Bawang, Tut Nisom Fattah, Mami Farida, Papi Burhansyah, Lita Seprida, Pade Faisul. Nerima nihan guwai informasi, arahan rik bantuan guwai nyepok data skripsi sinji.
15. Kesetiaan sina begelar "TIM INTI", Dira Saputra, Amiliadi, Riko Santo, Septia Riskika, Sifa Mardhotillah, Bang Alias. Nerima nihan radu jadi puakhi sai selalu searah walau mak sai rah, nerima nihan guwai unyinni proses sai pernah ram lalui jejama rik hal-hal konyol sai selalu dibagiko jama penulis. Semoga persaudaraan ram tetap bulanjut sappai kapan pun.
16. Mahasiswa S2 MPBKL Kanda Hendri Firmansyah rik Mahasiswa S1 PBL Uwo Fatmawati, Uwo Fadila Amalia, Uya Ridho, Uya Rafli. Nerima nihan radu ngarahko terkait penyusunan skripsi sinji. Semoga kutti sukses di dipa kutti bulapahan.

17. Kanca Kanca sikam (Grup Murid Marzuki) Dhani, Aris, Refan, Rozak, Aldo, Danu, Adjis nerima nihan radu jadi penghibur jak semester awal tigoh semester akhir. Semoga kutti sukses di dipa kutti bulapahan warei.
 18. Kepada Kanca-kanca seperjuangan Kelas C Pendidikan Bahasa Lampung 2022, Nerima nihan unggak butungga jejama dilom perkuliahan jama penulis. Semoga kutti ghuppok sehat selalu.
 19. Unyin pihak sai radu ngebantu dilom penyelesaian skripsi sinji sai mak dapok penulis sebutko sayan, kidang percayalah bahwa selalu ngedok ruang di atei penulis guwai ngingat rik ngenang jasa-jasa kutti.
- Kekalau segala bantuan, arahan, bimbingan, saran, kritik, motipasi, rik kebaikan sai radu dikeniko jama penulis mesa balasan anjak Allah SWT.

Bandar Lampung, 9 Februari 2026
Penulis,

M. Evan Firnanda

DAPFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN JUDUL	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
RIWAYAT HURIK	ix
MOTO	x
PERSEMBAHAN	xi
URAI CAMBAI	xii
DAPFTAR ISI	xv
DAPFTAR SINGKATAN	xvii
DAPFTAR TABEL	xviii
DAPFTAR GAMBAR	xix
DAPFTAR LAMPIRAN.....	xx
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kebudayaan.....	10
2.2 <i>Piil Pesenggiri</i>	12
2.2.1 <i>Bejuluk Beadek</i>	13
2.2.2 <i>Nemui Nyimah</i>	14
2.2.3 <i>Nengah Nyappur</i>	15

2.2.4 <i>Sakai Sambayan</i>	16
2.3 Prosesi <i>Tebak Appeng</i>	18
2.4 Megou Pak Tulang Bawang.....	19
2.5 Pembelajaran Bahasa Lampung.....	21
2.5.1 Tujuan Pembelajaran Bahasa Lampung	22
2.5.2 Capaian Pembelajaran Bahasa Lampung.....	24
2.6 Kurikulum Merdeka	25
2.7 Profil Pelajar Pancasila.....	27
2.8 Implikasi Pembelajaran Bahasa Lampung.....	31
III. METODE PENELITIAN	32
3.1 Desain Penelitian.....	32
3.2 Sumber Data dan Data.....	33
3.3 Instrumen Penelitian	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	34
3.5 Teknik Analisis Data.....	35
IV. HASIL RIK PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Prosesi <i>Tebak Appeng</i> di masarakat Megou Pak Tulang Bawang	41
4.1.2 Nilai <i>Piil Pesenggiri</i> dilom prosesi <i>Tebak Appeng</i> masarakat Megou Pak Tulang Bawang	43
4.2 Pembahasan.....	45
4.2.1 Nilai <i>Bejuluk Beadek</i>	45
4.2.2 Nilai <i>Nemui Nyimah</i>	51
4.2.3 Nilai <i>Nengah Nyappur</i>	57
4.2.4 Nilai <i>Sakai Sambayan</i>	61
4.3 Implikasi haguk Pembelajaran Bahasa Lampung	67
4.3.1 Tahap Perencanaan.....	68
4.3.2 Tahap Pembelajaran	72
4.3.3 Tahap Penilaian	73
V. SIMPULAN RIK SARAN	75
5.1 Simpulan.....	75
5.2 Saran... ..	76
DAPTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	83

DAPTAR SINGKATAN

- | | | |
|-----|------|--|
| 1. | Dt | : Data |
| 2. | Prdn | : Paradinei |
| 3. | Bt | : Bait |
| 4. | BBd | : Bejuluk Beadek |
| 5. | NNm | : Nemui Nyimah |
| 6. | NNp | : Nengah Nyappur |
| 7. | SSb | : Sakai Sambayan |
| 8. | BJw | : Butanggung Jawab |
| 9. | Kpp | : Kepemimpinan |
| 10. | Bkd | : Berkeadilan |
| 11. | Kdp | : Kedisiplinan |
| 12. | Sth | : Silaturahmi |
| 13. | RHt | : Rendah Hati |
| 14. | Kjj | : Kejujuran |
| 15. | Ept | : Empati |
| 16. | Bmr | : Bemasyarakat |
| 17. | Btr | : Betoleransi |
| 18. | Bmw | : Bemusawarah |
| 19. | Nhg | : Ngehargai |
| 20. | Gry | : Gotong Royong |
| 21. | Kbs | : Kebersamaan |
| 22. | Kil | : Keikhlasan |
| 23. | PsTA | : Prosesi Tebak Appeng |
| 24. | TCTA | : Tata Cara Tebak Appeng |
| 25. | PTAA | : Perlengkapan Tebak Appeng rik Alatni |

DAPTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Nilai Piil Pesenggiri haguk Prosesi Tebak Appeng.....	36
2. Hasil Penelitian Nilai Piil Pesenggiri haguk Prosesi Tebak Appeng.....	45
3. Korpus Data Penelitian Nilai Piil Pesenggiri haguk Prosesi Tebak Appeng...	84

DAPFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Petarungan Pencak Silat	182
Gambar 2 Bubalasan Sastra Lisan Paradinei	182
Gambar 3 Rombongan Musik Rudat.....	183
Gambar 4 Pemasangan Appeng.....	183
Gambar 5 Sabung Manuk.....	184
Gambar 6 Terapang.....	184
Gambar 7 Hulubalang	184
Gambar 8 Payung Adat	184
Gambar 9 Foto bujama tokoh adat Megou Pak Tulang Bawang.....	185

DAP^TAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Korpus Data Penelitian Nilai <i>Piil Pesenggiri</i> haguk Prosesi <i>Tebak Appeng</i>	84
Lampiran 2 Data Verbal Dan Non Verbal.....	97
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	100
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	101
Lampiran 5 Tata Cara <i>Tebak Appeng</i>	104
Lampiran 6 Teks Paradinei Prosesi <i>Tebak Appeng</i>	105
Lampiran 7 Biodata Narasumber	107
Lampiran 8 Modul Ajar.....	108
Lampiran 9 Dokumentasi	182
Lampiran 10 Surat Izin Penelitiyan.....	186
Lampiran 11 Surat Balasan Penelitiyan	187

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya ngerupako hasil cipta, rasa, rik karsa jelma sai kompleks, sai mak hanya ngegambarko kreativitas individual, kidang munih ngerupako produk kolektip anjak pelapahan tijang keurikan jelma dilom bumasyarakat (Suganda, 2021). Budaya ngecakup bubagai aspek keurikan, gegoh pengetahuan, keyakinan, seni, hukum, adat istiadat, bahasa, sappai sistem nilai sai ngatur perilaku sosial. Unsur-unsur budaya sinji mak muncul secara instan, ngebarihko tumbuh rik berkembang ngelalui proses belajar, adaptasi, rik pewarisan sai belangsung lintas generasi. Budaya mak hanya dipahami subagai warisan benda atau tradisi sai busipat pisik, ngebarihko ngecakup pula pola pikir, norma, serta cara buinteraksi sai urik dilom keseranian masarakat.

Pewarisan budaya dilakuko ngelalui bubagai jalur seperti pendidikan pormal hagapun inpormal, interaksi sosial dilom ridik sekelik rik lingkungan, serta pengalaman urik sai ngebentuk cara pandang terhadap dunia. Dilom hal sinji, budaya befungsi subagai pedoman urik sai ngebantu masarakat nyesuaiko diri jama kondisi pisik rik sosialni, sekaligus ngejaga kontinuitas identitas kolektip. Meskipun budaya busipat dinamis rik terus berkembang seiring perubahan zaman, akar-akar identitas sai diwarisko tetop ngejadi fondasi sai ngeperkuat kohesi sosial rik kelajuan peradaban.

Salah sai ciri budaya haguk suatu daerah sai bugeral Provinsi Lampung yakdo budaya sai dikenal iyulah upacara adat sai diwarisko nenek moyang secara turun-nurun (Amini & Rahman, 2019). Selaras jama hal sinji, pemerintah radu ngukuhko upacara adat subagai salah sai objek pemajuan kebudayaan, segohpa tecantum dilom Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan

Kebudayaan. Perkembangan upacara adat di Lampung selaras jama keberadaan kelompok masarakat adat setempat. Secara umum, masarakat adat Lampung tebagi rua kelompok utama, yakdo masarakat Lampung Pepadun rik masarakat Lampung Saibatin (Nururi, 2024). Kerua kelompok sinji haguk dasarni ngemiliki pondasi budaya sai gegoh, sai ngecakup nilai-nilai budaya, sistem tulisan, serta pilosopi rik pandangan urik. Salah sai kelompok masarakat adat Pepadun sai cukup muncul iyulah Megou Pak Tulang Bawang. Kelompok adat sinji ngemiliki peran penting dilom sejarah rik perkembangan kebudayaan Lampung, hususni di wilayah Kabupaten Tulang Bawang rik Tulang Bawang Barat.

Asal usul masarakat Megou Pak Tulang Bawang nurut Sadad (dilom Az'zahra, 2024) ngejelasko bahwa mak dapok dilepasko anjak sejarah awal mula masarakat Lampung secara umum. Pupira kajian historis rik hasil penelitian para ahli nyebutko bahwa masarakat asli di daerah Tulang Bawang ngerupako penerus anjak peradaban kuno sai bukembang di wilayah Sekala Brak, sebuah kawasan dataran ranggal sai teliyuk di sekitar Gunung Pesagi, daerah Krui. Peradaban Sekala Brak sina diliyak subagai cikal bakal anjak kebudayaan Lampung masa ganta sai ngalami proses asimilasi jama budaya lokal setempat seiring belapahanni waktu.

Pekembangan kebudayaan lokal sai wat di daerah masarakat Megou Pak Tulang Bawang senantiasa ngelahirko bubagai bentuk upacara adat sai bubida-bida, mulai anjak upacara pernikahan, kelahiran, petanian, hingga upacara adat sai bukenaan jama keselamatan rik kesejahteraan masarakat. Upacara adat di daerah tesebut mak hanya sekedar rangkaian ritual, kidang munih cerminko sejarah, nilai, rik identitas masarakat setempat sai khelom (Ilma, 2024). Upacara adat di Lampung layin hanya sekadar perayaan budaya, kidang munih ngejukko pemahaman khelom tentang cara masarakat Lampung mandang alam, hubungan jelma jama alam, serta pentingni ngelestariko warisan budaya dilom ngehadapi perubahan zaman (Suryani, 2021).

Mak dapok dipungkiri bahwa upacara adat di Lampung ngedok peranan penting dilom ngejaga identitas rik keberlangsungan budaya lokal (Huzaini & Putera, 2025). Hal tersebut selaras jama Perda Nomor 11 Tahun 2024 tentang Penguatan rik Kemajuan Kebudayaan Lampung. Dilom hal sinji, pemerintah rik masarakat bekerja jejama dilom ngejaga warisan leluhur jama nempatko upacara adat

subagai bagian adat istiadat masarakat Lampung sai dipa sesuai jama Pasal 5 Huruf C bahwa hal tersebut ngerupako salah sai objek kemajuan kebudayaan di Provinsi Lampung.

Salah sai prosesi upacara adat masarakat Megou Pak Tulang Bawang sai pangun bekembang rik dijaga hingga saat sinji, yakdo prosesi *Tebak Appeng*. Prosesi tesebut ngerupako bagian penting dilom rangkaian upacara adat haguk penyambutan temui masarakat Lampung Pepadun. Haguk mulani prosesi *Tebak Appeng* dikenal jama istilah *Marou Nanggep*, ngerupako prosesi penyambutan keratongan rombongan maju pihak raga ke mit jenganani pihak sai muli dilom upacara pernikahan. Kidang munih, seiring bulapahni waktu prosesi *Marou Nanggep* lebih dikenal jama istilah *Tebak Appeng* rik seringkali digunako dilom prosesi penyambutan temui agung sai ratong ke suatu tempat. Prosesi sinji ngemiliki makna simbolis sai khelom rik ngandung nilai-nilai nenek moyang sai diwarisko secara buangsur-angsur. *Tebak Appeng* diselenggarako dilom bentuk dialog sai sarat makna antara perwakilan kerua belah pihak, sai biasani ngedok anjak tokoh adat atau juru bicara sai terampil dilom tuturan bahasa Lampung.

Pihak tuan rumah haga ngajuko bubagai ulihan sai harus dijawab secara tepat rik bijaksana ulah pihak temui. Dialog sinji layin sekadar bentuk pormalitas, ngelainko ngejadi simbol penyambutan rik penghormatan haguk setiap temui sai ratong. Salah sai unsur khas anjak prosesi sinji iyulah penggunaan kain *Appeng* sai dibentangko subagai rintangan. Secara simbolik kegiatan tesebut nandako bahwa sebuah pelapahan keurikan layinlah sesuatu sai mudah, ngelainko ngebutuhko perjuangan, ketulusan, serta penghormatan tehadap nilai-nilai sai wat. Sebarih sina, kain *Appeng* ngegambarko bahwa dilom ngejalani keurikan seulun harus dapok ngelewati bubagai tantangan jama penuh kesabaran rik tekad. Prosesi *Tebak Appeng* mak hanya ngejadi ritual sakral dilom penyatuan kerua pihak, ngelainko munih nyerminko kekayaan budaya, keharmonisan sosial, rik peneguhan identitas budaya Lampung dilom keurikan bermasarakat.

Sejalan jama hal tersebut, Peraturan Daerah (Perda) Nomor 2 Tahun 2008 ngenai Pemeliharaan Kebudayaan Lampung memuat sasaran haguk Pasal 5, yaitu:

- a. Ngeningkatkan kesadaran, kepedulian, rik partisipasi masarakat dilom upaya ngelindungi, ngelestariko, rik ngembangko kebudayaan daerah.
- b. Ngewujudko pemahaman rik apresiasi masarakat tehadop budaya Lampung.
- c. Ngeperkuat ketahanan sosial rik budaya di kalangan masarakat.

Haguk prosesi *Tebak Appeng* terkandung nilai-nilai keurikan masarakat Lampung sai temon erat. Nilai-nilai sai dimaksud sejalan jama *Piil Pesenggiri* subagai palsapah urik masarakat Lampung. Menurut Hadikusuma (dalam Ariyani, 2025), *Piil Pesenggiri* iyulah nilai dasar atau pedoman urik masarakat Lampung sai ngejadi pedoman dilom berperilaku rik berinteraksi, baik di lingkungan internal komunitas tiyan ataupun jama kelompok barih. Nilai sinji nyerminko identitas rik martabat ulun Lampung, serta sering dipahami subagai lambang harga diri sai dijunjung ranggal ulah masarakat adat. *Piil Pesenggiri* nuntut setiap individu guwai ngejunjung moralitas, ngemiliki jiwa besar, dapok ngenali jati diri, serta ngejalanko kewajiban jama penuh tanggung jawab. Nilai sinji mak minjak sayan, ngebarihko dipekuat ulah pak prinsip pendukung barihni, yakdo *Juluk Adek*, *Nemui Nyimah*, *Nengah Nyappur*, rik *Sakai Sambayan*. Haguk kepak unsur sinji saling ngelengkapi rik ngeperkaya makna *Piil Pesenggiri* subagai pondasi keurikan busosial budaya masarakat Lampung.

Piil Pesenggiri subagai elemen integral masarakat Lampung, patut dijaga rik dilestariko dilom bubagai bentuk, tekuruk haguk proses pembelajaran bahasa Lampung di sekolah. Secara spesipik, Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014 ngenai Mata Pelajaran Bahasa rik Aksara Lampung subagai Muatan Lokal Wajib di jenjang pendidikan dasar rik menengah radu ngatur integrasi *Piil Pesenggiri*, hususni tekait Prosesi *Tebak Appeng* di tingkat SMP kelas IX.

Wat rincian kompetensi inti rik kompetensi dasar dijabarko subagai berikut:

1. Kompetensi Inti 9.2: Ngehargai rik ngehayati sikap jujur, disiplin, butanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, rik percaya diri dilom berinteraksi secara efektif jama lingkungan sosial rik alam sesuai ruang lingkup pegaulan rik keberadaanni.

2. Kompetensi Dasar 9.2.5: Nunjukko perilaku Piil Pesenggiri dilom bubahasa Lampung guwai mahami makna teks nyambuk temui.

Sejalan jama uraian di ranggal, penelitian tentang nilai *Piil Pesenggiri* radu pupira kali dikaji. Penelitian semakkungni radu dilakuko ulah Dewi Ratnasari haguk tahun 2019, sai ngekaji perihal *Piil Pesenggiri* dilom sastra lisan *Pepaccur* haguk masarakat Lampung Pepadun. Penelitian sinji miliki kesamaan jama penelitian semakkungni ulah gegoh ngebahas nilai *Piil Pesenggiri*. Kidang, tedapok pupira pubidaanni antara keruani. Penelitian terdahulu ngegunako sumber data anjak sastra lisan *Pepaccur*, sedangko penelitian sinji ngakuk data anjak prosesi *Tebak Appeng* sai dilakuko masarakat Megou Pak Tulang Bawang. Sebarih sina munih, penelitian sinji ngimplikasiko jama pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP.

Penelitian serupa dilakuko ulah Sandika Ali haguk tahun 2018 tentang nilai *Piil Pesenggiri* haguk *Syaer* Masarakat Megou Pak Tulang Bawang. Persamaan anjak penelitian sinji terletak haguk pokus kajianni, yakdo nilai *Piil Pesenggiri* rik objek sai diteliti, yakni masarakat Megou Pak Tulang Bawang. Kidang, pubidaanni wat haguk sudut pandangni. Penelitian semakkungni nelaah nilai *Piil Pesenggiri* sai tekandung dilom *Syaer* masarakat Megou Pak Tulang Bawang rik ngaitkoni jama pendidikan karakter. Sementara sina, penelitian sinji lebih nitikberatko haguk nilai *Piil Pesenggiri* sai tecermin dilom prosesi *Tebak Appeng* rik diimplikasiko jama pembelajaran bahasa Lampung di tingkat SMP.

Sebarih sina tedapok munih penelitian ulah Dwi Tiya Juwita rik kanca-kanca haguk tahun 2017, neliti ngenai nilai-nilai *Piil Pesenggiri* haguk tari Melinting. Penelitian ngenai tari Melinting ngejukko pemahaman nilai-nilai *Piil Pesenggiri* sai tedapok dilom tarian tesebut haguk dasarni ngerupako nilai-nilai moral sai nekanko haguk perilaku terpuji. Nilai-nilai sinji diwujudko lalui lima prinsip utama *Piil Pesenggiri*, sai ngejadi landasan etika rik karakter masarakat Lampung. Hal sinji negasko bahwa tari Melinting mak hanya ngemiliki pungsi estetis, kidang munih sarat haga pesan moral rik pilosofi budaya. Persamaanni yakdo ngekaji nilai *Piil Pesenggiri*, kidang tedapok pubidaan haguk penelitian sinji jama penelitian terdahulu yaitu, penelitian terdahulu ngekaji tarian adat sedangko penelitian sinji

ngekaji prosesi adat. Kebaruan anjak penelitiyan sinji terletak haguk subjek sai teliti, yakdo prosesi *Tebak Appeng* penelitiyan sinji ngerupako penelitiyan pertama sai ngekaji perihal prosesi adat sai seradu sina haga diimplikasiko dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMP. Keterbatasan penelitian tehadap prosesi adat ngejadi suatu hal sai istimewa guwai dilakukanni penelitiyan.

Budasarko uraian tersebut penulis gering guwai ngekaji, ngedeskripsiko rik ngerepresentasiko nilai-nilai *Piil Pesenggiri* sai tedapok haguk prosesi *Tebak Appeng* haguk masarakat Lampung, hususni dilom budaya Megou Pak Tulang Bawang. Nilai-nilai *Piil Pesenggiri* sai ngejadi pokus penelitiyan sinji, sai seunyinni ngerupako palsapah keurikan masarakat Lampung sai tecermin ngelalui sikap, tindakan, rik simbol-simbol budaya dilom prosesi tersebut. Penelitiyan sinji butujuan guwai nyajiko pemahaman sai lebih luas rik khelom tentang penerapan gohpa nilai-nilai luhur tersebut diwujudko secara konkret dilom tradisi adat, serta gohpa pesan-pesan moral, seperti pentingni ngejaga harga diri, ngebangun hubungan sosial, musawarah, rik tolong-menolong, diwarisko kehaguk generasi muda ngelalui prosesi budaya. Hasil anjak penelitiyan sinji seradu sina haga diimplikasiko ke dilom pembelajaran bahasa Lampung, sai diharapko dapok ngejukko manfaat rik kontribusi dilom bidang pendidikan, hususni dilom pembelajaran bahasa rik budaya Lampung, sehingga nilai-nilai luhur lokal tetap dapok dilestariko rik diinternalisasiko di tengah perkembangan zaman sai semakin global.

Ulah selama sinji, *Piil Pesenggiri* lebih nayah dipahami rik dikaji subagai palsapah serta pedoman urik masarakat Lampung secara umum. Penelitiyan tersebut cenderung busipat normatip rik makkung nayah nyentuh aspek konkeret dilom peraktik budaya, seperti dilom prosesi *Tebak Appeng*. Penelitiyan sinji nawarko perspektip sai lebih khelom jama ngeninjau *Piil Pesenggiri* ngelalui pelaksanaan upacara adat *Tebak Appeng*, salah sai prosesi adat sai sarat makna dilom keurikan masarakat Lampung, hususni di masarakat Megou Pak Tulang Bawang. Jama neliti nilai-nilai *Piil Pesenggiri* sai tekandung dilom prosesi tersebut, penelitiyan sinji mak hanya ngeperkaya pemahaman tentang makna pilosopisni, kidang munih ngebuka peluang guwai ngimplementasikoni dilom dunia pendidikan. Nilai luhur tekandung sai dilom *Piil Pesenggiri* dapok disesuaiko rik diterapko dilom kurikulum sekolah

sai radu wat, hususni dilom pembelajaran bahasa Lampung. Hal sinji sejalan jama penguatan pendidikan karakter ngelalui implementasi Profil Pelajar Pancasila dilom kurikulum, sai nekanko bahwa pembelajaran mak hanya beorientasi haguk aspek kognitip, kidang munih haguk pembentuko sikap, nilai, rik perilaku peserta didik. Ngelalui integrasi nom dimensi Profil Pelajar Pancasila, proses pembelajaran diarahko guwai numbuhko karakter buiman rik buakhlak mulia, gotong royong, mandiri, benalar kritis, kreatip, serta dapok ngehargai keberagaman.

1.2 Rumusan Masalah

Anjak uraian latar belakang, maka rumusan masalah haguk peneltiyan sinji subagai berikut.

1. Gohpa nilai *Piil Pesenggiri* dilom prosesi *Tebak Appeng* haguk masarakat Megou Pak Tulang Bawang?
2. Gohpa implikasi nilai *Piil Pesenggiri* haguk Prosesi *Tebak Appeng* tehadop pembelajaran Bahasa Lampung?

1.3 Tujuan Peneltiyan

Anjak rumusan masalah sai radu disampaiko, maka tujuan dilakuko peneltiyan sinji iyulah subagai berikut.

1. Ngedeskripsiko nilai *Piil Pesenggiri* dilom prosesi *Tebak Appeng* haguk upacara adat masarakat Megou Pak Tulang Bawang.
2. Ngedeskripsiko implikasi nilai *Piil Pesenggiri* haguk Prosesi *Tebak Appeng* tehadop pembelajaran Bahasa Lampung.

1.4 Manpaat Peneltiyan

Peneltiyan sinji diharapko dapok ngejukko kontribusi sai signipikan, wawai dilom pengembangan ilmu pengetahuan ataupun subagai acuan bagi pelestarian rik pemahaman nilai-nilai budaya sai tekandung dilom objek kajian. Anjak paparan

rumusan masalah rik tujuan penelitian, manfaat sai dapok didapok anjak penelitian sai dilakuko subagai berikut.

1. Manpaat Teoretis

Penelitian sinji diharapko dapok ngejukko manpaat rik kontribusi tehadap pengembangan kajian ilmu budaya, hususni ngenai nilai-nilai *Piil Pesenggiri* dilom prosesi *Tebak Appeng*, serta ngeperkaya referensi akademik terkait kajian budaya lokal dilom konteks pendidikan rik pelestarian budaya sai diimplikasiko dilom pembelajaran Bahasa Lampung. Sebarih sina, penelitian sinji dapok ngejadi sumber rujukan rik dorongan guwai pembaca agar terus ngembangko inopasi-inopasi ampai ngelalui bubagai penelitian lanjutan sai relepan jama pelestarian rik pengembangan budaya daerah.

2. Manpaat Praktis

Secara praktis, penelitian sinji diharapko dapok ngejukko manpaat rik kontribusi subagai berikut:

a. Manpaat guwai Dunia Pendidikan

Penelitian sinji diharapko dapok dimanpaatko subagai sumber pembelajaran atau referensi tambahan dilom pengajaran bahasa rik budaya Lampung, anjak jenjang sekolah dasar hingga menengah. Sebarih sina penelitian sinji munih beguna bagi pendidik, hasil para pendidik guwai ngevaluasi rik ngembangko metode pembelajaran sai lebih kreatif rik inovatif. Secara husus, penelitian sinji dapok ngebanu dilom ngajarko nilai *Piil Pesenggiri* ngelalui prosesi *Tebak Appeng* dilom upacara adat Lampung, sehingga generasi muda dapok lebih ngenal, mahami, rik ngehargai warisan budaya daerah tiyan.

b. Manpaat guwai Masyarakat Lampung

Penelitian sinji diharapko dapok nambah wawasan rik pemahaman masyarakat Lampung ngenai pentingni ngelestari nilai-nilai budaya, hususni nilai-nilai *Piil Pesenggiri* sai tecermin dilom prosesi *Tebak Appeng* dilom upacara adat. Jama watni penelitian sinji, diharapko masyarakat lebih sadar haga pentingni ngejaga kekayaan budaya lokal subagai bagian anjak identitas nasional, serta temotivasi guwai terus ngelestari adat rik tradisi sai diwarisko ulah leluhur.

c. Manfaat guwai Peneliti Selanjutnya

Penelitian sinji diharapkan dapat menjadi pijakan awal sekaligus menjadi inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang tertarik dengan mengeksplorasi lebih dalam berbagai prosesi dalam upacara adat serta nilai-nilai budaya masyarakat Lampung, khususnya konsep *Piil Pesenggiri*. Melalui hasil penelitian sinji, diharapkan para peneliti berikutnya dapat memperluas kajian, baik aspek bentuk, makna, ataupun relevansi nilai-nilai adat tersebut dalam kehidupan masyarakat Lampung di era modern.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian sinji terdiri atas subjek penelitian dan objek penelitian.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sinji berupa nilai-nilai *Piil Pesenggiri* yang terdapat dalam prosesi *Tebak Appeng* masyarakat Megou Pak Tulang Bawang, seradan yang diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Lampung.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian sinji adalah Prosesi *Tebak Appeng* Masyarakat Megou Pak Tulang Bawang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka sai digunako dilom penelitiyan sinji iyulah guwai ngejadi landasan dilom pelaksanaan penelitian. Dilom bab sinji, penulis ngejelasko tentang kajian tehadop teori-teori sai haga dibahas bukaitan jama kebudayaan, *piil pesenggiri*, prosesi *tebak appeng*, megou pak tulang bawang, pembelajaran bahasa lampung.

2.1 Kebudayaan

Kebudayaan ngerupako konsep sai temon luas rik kompleks, sai ngecakup unyin cara urik jelma, wawai sai busipat material ataupun nonmaterial. Menurut Koentjaraningrat (dilom Normina, 2017), kebudayaan iyulah unyin sistem gagasan, tindakan, rik hasil karya jelma dilom keurikan masarakat sai dijadike milik diri jelma bujama belajar. Sebarih sina, Tylor (dilom Tjahyadi dkk., 2019) nyatako bahwa kebudayaan iyulah seunyinni kompleks sai ngecakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta kedapokan-kedapokan barih sai dimansa jelma subagai anggota masarakat. Depinisi sinjii nunjukko bahwa kebudayaan ngeliputi unsur-unsur sai nyusun keurikan sosial jelma secara nyeluruh, rik mak hanya tebatas haguk aspek kesenian atau tradisi semata.

Sementara sina, dilom perspektip antropologi, kebudayaan dipandang subagai pedoman urik sai ngejadi dasar dilom bupikir, butindak, rik buinteraksi antarindividu dilom masarakat. Geertz (dilom Syarifah & Mushthoza, 2022) nekanko bahwa kebudayaan iyulah sistem makna sai diwujudko dilom simbol-simbol, sai radu sina ngejadi dasar interpretasi tehadop perilaku sosial rik dunia di sekitar jelma. Secara umum, kebudayaan dapok diguwai ke dilom rua bentuk utama, yakdo kebudayaan material rik kebudayaan nonmaterial. Kebudayaan material ngecakup segala hasil karya jelma sai dapok diliyak secara pisik seperti upacara

adat, sesat, pakaian tradisional, rik alat-alat musik, sedangko kebudayaan nonmaterial ngeliputi sistem nilai, norma, bahasa, serta sistem kepercayaan.

Kebudayaan ngerupako aspek sai mak dapok dipisahko anjak keurikan jelma, ulah antara kebudayaan rik masarakat tedapok hubungan timbal balik sai erat (Widyastuti, 2021). Mak wat kebudayaan mak wat masarakat, rik mak wat pula tedapok masarakat mak wat kebudayaan. Dilom pandangan Marvin Harris (dilom Masykuri & Irsanti, 2015), kebudayaan ngecakup unyin aspek keurikan jelma dilom masarakat sai dimansa ngelalui proses belajar, tekuruk di dilomni cara bupikir rik butingkah laku. Pandangan sinji nekanko bahwa kebudayaan iyulah hasil anjak proses internalisasi nilai rik norma ngelalui interaksi sosial dilom lingkungan masarakat.

Sementara sina, Koentjaraningrat (dilom Ningrum, 2023) ngejelasko bahwa istilah "kebudayaan" buasal anjak kata jamak "budhi", sai buarti akal atau budi, sehingga kebudayaan dapok diartiko subagai unyin hal sai diperoleh rik dipelajari jelma subagai anggota masarakat. Koentjaraningrat munih ngidentifikasi bahwa kebudayaan tedapok pitu unsur sai dapok ditemuko haguk setiap masarakat di dunia. Kepitu unsur tesebut ngeliputi (1) peralatan rik perlengkapan urik jelma, (2) mata pencaharian urik rik sistem ekonomi, (3) sistem kekerabatan rik organisasi sosial, (4) sistem bahasa, (5) kesenian, (6) sistem pengetahuan, rik (7) sistem religi. Dilom hal sinji, kebudayaan ngeliputi pola bupikir, ngerasako, rik butindak sai dipelajari rik diwarisko secara turun-temurun.

Kebudayaan Lampung ngerupako warisan leluhur sai radu diwarisko secara turun-temurun rik ngejadi bagian penting anjak identitas masarakat Lampung (Tsakila dkk., 2025). Nilai-nilai sai tekandung di dilomni, seperti adat istiadat, bahasa daerah, seni, rik sistem kekerabatan, nyerminko kekayaan budaya sai patut dibanggako rik dijaga keberlajuanni. Ngejaga kebudayaan sinji layin hanya buarti ngelestariko tradisi masa sai liwat, kidang munih ngejadi upaya aktip dilom minjak jati diri rik karakter generasi penerus. Di tengah arus globalisasi sai ngusung pengaruh budaya luwah, masarakat Lampung perlu terus nanamko rasa cinta rik tanggung jawab tehadap budayani sayan. Jama mahami konsep kebudayaan secara komprehensif, penelitiyan sinji dapok nelaah temon dilom gohpa suatu kelompok

masarakat teutama Propinsi Lampung dapok pertahanko identitas budaya tiyan serta gohpa budaya tesebut diwarisko, dimodifikasi, atau bahkan ngalami transpormasi dilom konteks sosial rik historis tetentu. Dilom hal sinji, studi ngenai kebudayaan ngejadi relepan rik signipikan subagai upaya pelestarian warisan budaya. Selaras jama hal tesebut, undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan dilom Pasal 1 Nomor 3 sai ngejelasko bahwa pemajuan kebudayaan iyulah upaya ningkatko ketahanan budaya rik kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia ngelalui pelindungan, pengembangan, pemanfaatan, rik pembinaan kebudayaan.

2.2 Piil Pesenggiri

Piil Pesenggiri ngerupako nilai kearipan lokal sai ngejadi pedoman urik masarakat suku Lampung. Nilai sinji mak hanya dipahami subagai aturan sosial semata, kidang radu ngeresap ngejadi bagian anjak identitas rik jati diri masarakat Lampung. Dilom pandangan Saputro (dilom Pranoto & Wibowo, 2018), *Piil Pesenggiri* dimaknai subagai cara urik (*way of life*) sai ngebentuk perilaku, sikap, rik tata krama masarakat dilom buinteraksi, helau di lingkungan redik sekelik ataupun dilom keurikan sosial sai temon luas, setiap gerak rik langkah keurikan ulun Lampung senantiasia dilandasi oleh prinsip kebersihan jiwa, kehormatan diri, serta rasa tanggung jawab tehadap gelar wawai keluarga rik masarakat. Nilai sinji nekanko pentingni ngejaga martabat, ngejunjung ranggal harga diri, rik urik selaras jama norma-norma adat sai radu radu diwarisko secara turun-temurun.

Piil Pesenggiri ngejadiko kekuatan moral sai ngikat rik ngarahko keurikan masarakat Lampung agar tetap harmonis, buetika, rik bumartabat dilom ngehadapi bubagai tantangan zaman. Segohpani didepinisiko ulah Hadikusuma (Ariyani, 2015), ngerupako konsep sai nyerminko nilai luhur dilom kebudayaan Lampung, hususni dilom ngejaga harga diri rik kehormatan. Depinisi sinji dapok disimpulkan bahwa *Piil Pesenggiri* ngedorong masarakat Lampung guwai tetap bupegung haguk etika, sopan santun, rik martabat dilom setiap aspek keurikan, wawai dilom hubungan sosial, pemerintahan, ataupun dilom ngerespons dinamika budaya luwah. Dilom hal sinji, *Piil Pesenggiri* mak hanya ngejadi warisan budaya, kidang munih

kekuatan transformatif sai ngarahko masarakat nuju keurikan sai buetika, buadab, rik bumartabat.

Istilah *Piil Pesenggiri* buasal anjak kata "*Piil*" sai diakuk anjak bahasa Arab, sai buarti peguwaian atau *perangai*, rik "*Pesenggiri*" sai ngerujuk haguk sosok pahlawan pelawanan rakyat Bali Utara tehadap serangan pasukan Majapahit di bah pimpinan Arya Damar (Puji Utami dkk., 2018). Jama hal sinji dapok dimaknai bahwa *Piil Pesenggiri* subagai suatu sikap atau *perangai* sai nyerminko keteguhan hati, keberanian, rik pantang mundur, hususni dilom ngehadapi tindakan kekerasan atau pelakuan sai cederai kehormatan pribadi, keluarga, atau identitas kultural masarakat Lampung. *Piil Pesenggiri* munih dapok ngejadi pondasi kolektip sai ngeperkuat solidaritas rik rasa tanggung jawab antaranggota komunitas.

2.2.1 Bejuluk Beadek

Bejuluk Beadek ngerupako sistem ngejukko gelar dilom masarakat adat Lampung (Mulyawan dkk., 2025). *Bejuluk Beadek* mak hanya gelar kehormatan, kidang munih simbol identitas, nyerminko jati diri, kemejongan sosial, serta tanggung jawab moral seulun dilom keurikan bumasyarakat. Dilom upacara adat, ngejukko *Bejuluk Beadek* dilakuko melalui prosesi adat sai ngelibatko keluarga rik tokoh adat, serta disesuaikan jama peran rik kontribusi individu di masyarakat. Gelar sinji ngelekat setijang hayat rik ngejadi penanda kehormatan serta integritas pribadi. *Bejuluk Beadek* nyerminko pentingni penghargaan tehadap individu melalui kearipan lokal sai berbasis budaya.

Bejuluk Beadek ngerupako identitas utama sai ngelekat haguk pribadi setiap individu dilom masarakat Lampung, nurut Ariyani (dalam Fikri & Putri, 2024). *Bejuluk Beadek* bepungsi subagai asas identitas sai ngejadi pedoman dilom busikap, bututur cawa, rik butindak, wawai dilom ranah redik sekelik hagapun masarakat luas. Gelar sinji dijuko budasarko nilai-nilai adat rik norma sosial, sehingga miliki makna sai dilom rik ngelekat setijang hayat. Lebih anjak sina, *Bejuluk Beadek* munih ngejadi sumber motivasi bagi pemilikni guwai ngejalanko hak rik kewajibanni secara seimbang, jama ngejunjung ranggal kehormatan diri, ridik sekelik, rik komunitas.

Bejuluk Beadek layin sekadar simbol identitas adat masarakat Lampung, kidang nyerminko seperangkat nilai luhur sai ngebentuk karakter individu dilom keurikan sosial rik budaya. Nilai tanggung jawab tecermin anjak komitmen seulun guwai ngejaga martabat diri, ridik sekelik, serta tradisi sai diwarisko. Hal sinji tampak dilom keseriusan individu dilom ngelaksanako kewajiban subagai anggota masarakat adat, serta kepatuhan tehadap norma rik peraturan dilom proses ngejukko juluk rik gelar. Di sisi barih, nilai kepemimpinan dilom *Bejuluk Beadek* ngehadopko peran pemimpin subagai teladan sai bijaksana, dapok ngejaga keharmonisan, negakko keadilan, rik ngedorong musawarah demi persatuan. Pemimpin ideal iyulah sai nginspirasi rik ngepasilitasi terciptani kesepakatan sai nguntungko unyin anggota komunitas.

Bejuluk Beadek munih ngandung nilai keadilan sosial, sai nekanko pentingni perlakuan setara tanpa mandang latar belakang, serta penguatan harmoni sosial ngelalui empati, tanggung jawab, rik kebujamaan. Nilai sinji ngenegasko bahwa setiap individu berhak ranggal keadilan rik ngemiliki tanggung jawab guwai ngejunjungni. Mak kalah penting, nilai kedisiplinan dilom *Bejuluk Beadek* tecermin dilom kepatuhan tehadap adat istiadat, kebiasaan tepat waktu, serta konsistensi ngejaga gelar wawai redik sekelik rik diri sayan. Disiplin ngejadi bagian penting dilom mastiko perilaku individu selaras jama etika rik tata krama sai belaku.

2.2.2 Nemui Nyimah

Nemui Nyimah ngandung arti nerima temui jama ramah rik penuh keikhlasan, serta besikap terbuka tehadap ulun barih, nurut Hadikusuma (dilom Ariyani, 2025). Nilai sinji nekanko bahwa layin sekadar ungkapan sopan santun, ngebarihko bagian anjak sistem nilai sai ngatur cara individu buinteraksi dilom struktur sosial adat. Dilom hal sinji, *Nemui Nyimah* dapok dipahami subagai manipestasi anjak nilai-nilai gotong royong, solidaritas, rik keterbukaan, sai ngejadi pondasi dilom ngebangun relasi antarpersonal rik antarkelompok (Firnando, 2019). Keberadaan nilai sinji ngemiliki pungsi sosial sai penting, yakdo pererat hubungan kekeluargaan, nguatko integrasi sosial, rik ngeciptako rasa saling percaya di tengah masarakat sai busipat majemuk.

Nemui Nyimah ngerupako cerminan nilai luhur silaturahmi dilom budaya masarakat Lampung sai mak hanya dimaknai subagai kunjungan pisik, kidang munih subagai bentuk komunikasi sai sarat haga nilai kebersamaan, penghormatan, rik penguatan ikatan sosial. Tradisi sinji ngajarko pentingni ngejaga tali persaudaraan, ngebangun empati, serta ngeciptako hubungan sosial sai harmonis antar individu rik kelompok. Nilai kerendahan hati temon kental dilom *Nemui Nyimah*, teliyak anjak sikap keterbukaan dilom nerima tamu tanpa mandang status sosial, ngejauhko diri anjak kesombongan, serta ngejukko pelayanan jama tulus rik penuh hormat. Sebarih sina, *Nemui Nyimah* munih ngandung nilai kejujuran sai ngejadi landasan dilom ngebina hubungan sai sehat rik saling percaya, lalui komunikasi sai terbuka rik tulus. Mak kalah penting, empati ngejadi elemen utama dilom interaksi antara tuan lamban rik temui, di dipa masing-masing pihak beusaha mahami rik ngehargai perasaan serta kebutuhan sai jama barih.

Hal sinji ngejadi temon signipikan dilom konteks masarakat Lampung sai multikultural, di dipa hubungan antara warga asli rik peratong menuntut adani ruang dialog sai terbuka rik harmonis. Ulah sina, dilom penelitian sinji, *Nemui Nyimah* mak hanya diposisiko subagai bagian anjak kearipan lokal, kidang munih subagai instrumen sosial sai relepan dilom ngejaga kohesi sosial, ngeperkuat identitas kolektip, rik ngenavigasi tantangan sosial budaya di era modern. Pendekatan sinji ngejukko pemahaman bahwa nilai-nilai adat seperti *Nemui Nyimah* tetap ngemiliki urgensi dilom dinamika keurikan masarakat kontemporer, hususni dilom ngeperkuat struktur sosial sai inklusip rik berkembang.

2.2.3 Nengah Nyappur

Nengah Nyappur buarti nutuk serta dilom pergaulan masarakat secara aktip tanpa ninggalko jati diri budaya tiyan. Konsep sinji nekanko pentingni keterlibatan sosial, partisipasi dilom kegiatan kemasarakatan, rik interaksi sai harmonis (Damayantie dkk., 2021). Dilom hal sinji guwai masarakat Lampung, *Nengah Nyappur* ngandung makna penting ngenai keterlibatan sosial, partisipasi dilom keurikan bumasarakat, serta kemampuan ngejalin interaksi secara harmonis tanpa ngelepasko akar tradisi rik nilai-nilai adat. Nilai *Nengah Nyappur* buperan subagai pedoman dilom ngejaga

keseimbangan antara keterbukaan terhadap perubahan sosial rik pelestarian budaya lokal.

Nengah Nyappur ngerupako cerminan anjak nilai-nilai luhur dilom keurikan bemasarakat sai nekanko pentingni keterlibatan aktip individu dilom keurikan sosial. Konsep sinji ngecakup sikap gotong royong, rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, serta penghormatan terhadap adat istiadat setempat. Dilom praktikni, *Nengah Nyappur* ngedorong seulun guwai terlibat langsung dilom bubagai kegiatan kemasyarakatan guna ngeciptako keurikan sai rukun, solid, rik saling ngedukung. Nilai toleransi munih ngejadi bagian penting anjak *Nengah Nyappur*, yakni jama ngehargai pubidaan suku, agama, rik budaya serta urik budampingan secara damai dilom keberagaman. Di samping sina, *Nengah Nyappur* ngejunjung ranggal prinsip musawarah subagai sarana penyelesaian masalah bujama secara adil rik bijaksana, jama ngutamako kepentingan umum serta ngehargai pendapat setiap pihak. Sikap ngehargai ngejadi dasar anjak unyin bentuk interaksi sosial sai harmonis, di dipa setiap individu diajak guwai ngedengisko, busikap sopan, rik ngejukko empati.

Nilai sinji nunjukko gohpa masarakat Lampung secara kolektip ngemiliki semangat adaptip dilom ngehadapi dinamika zaman, tekuruk pengaruh modernisasi rik globalisasi, tanpa kelebunan identitas budayani. *Nengah Nyappur* mak hanya bupungsi subagai norma sosial, kidang munih subagai strategi kultural dilom ngejaga keberlanjutan budaya rik integritas komunitas adat (Syahputra, 2020). Dilom kajian antropologi budaya rik sosiologi, konsep sinji relevan guwai dianalisis subagai bagian anjak sistem nilai sai ngenopang struktur sosial masarakat tradisional di tengah perubahan sosial sai terus bulangsung.

2.2.4 Sakai Sambayan

Sakai Sambayan buarti gotong royong atau bekerja jama guwai ngecapai tujuan bujama. Nilai sinji ngejadi pondasi bagi semangat kolektipitas rik solidaritas sosial dilom keurikan masarakat Lampung (Ariyani, 2025). Dilom masarakat adat Lampung, *Sakai Sambayan* diwujudko dilom berbagai bentuk praktik sosial, mulai anjak pelaksanaan upacara adat, kegiatan pertanian kolektip, pembangunan

infrastruktur desa, hingga mekanisme penyelesaian konflik secara musawarah. Kehadiran nilai sinji ngeliyakko bahwa masarakat Lampung ngejunjung ranggal konsep kebujamaan rik saling tulung-ngenulung subagai pilar utama dilom ngejaga keharmonisan rik keberlanjutan keurikan sosial budaya.

Sakai Sambayan ngerupako cerminan nilai luhur gotong royong rik semangat kebujamaan dilom keurikan bermasyarakat. Dilom hal sinji, tecermin sikap saling ngebantu, tolong-menolong, serta kerja jama sai harmonis dilom ngehadapi bubagai aktivitas sosial rik tantangan keurikan. Konsep sinji nekanko pentingni tanggung jawab kolektip demi kepentingan bujama, di dipa setiap individu ngerasa miliki peran rik tanggung jawab dilom ngeciptako lingkungan sai lebih wawai. *Sakai Sambayan* mak hanya ngejadi wadah kolaborasi, kidang munih ngeperkuat ikatan sosial, ngebangun solidaritas, rik numbuhko rasa saling ngemiliki antarwarga. Nilai-nilai seperti saling ngehargai, kolaborasi sai erat, serta keterikatan pemikiran sai inklusip ngejadi pondasi dilom ngebentuk hubungan sosial sai harmonis rik bukelanjutan. Lebih anjak sina, *Sakai Sambayan* munih nyerminko sikap kesetiakawanan, kepedulian sai nyata, sai teliyak anjak partisipasi aktip masarakat dilom kegiatan bujama tanpa pamrih. Keikhlasan ngejadi inti anjak setiap tindakan, di dipa masarakat beguwai jama niat tulus, tanpa ngeharapko imbalan atau keuntungan pribadi.

Sikap sinji ngejukko integritas rik komitmen tehadap nilai-nilai moral sai ranggal, ngejadiko *Sakai Sambayan* subagai landasan penting dilom ngeciptako keurikan sosial sai bekeadaban, berdaya saing, rik sejahtera bujama. Dilom kerangka kajian antropologi budaya, nilai *Sakai Sambayan* dapok dianalisis subagai sistem nilai lokal sai ngandung dimensi moral, sosial, rik struktural sai saling terkait. Nilai sinji mak hanya ngepresentasiko prinsip gotong royong rik kebersamaan dilom keurikan sehari-hari, kidang munih ngejadi pilar penting dilom ngepertahanko kohesi sosial serta ngeperkuat identitas kolektip masarakat adat Lampung. Subagai warisan budaya sai urik, pemahaman tehadap nilai sinji ngejadi krusial dilom nelaah dinamika keurikan sosial masarakat Lampung, terutama di tengah arus perubahan sosial rik tantangan globalisasi sai terus berkembang.

2.3 Prosesi Tebak Appeng

Prosesi buasal anjak kata dasar proses menurut Kamus Balak Bahasa Indonesia (KBBI), proses diartiko subagai rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan sai ngehasilko produk sesuai jama sai dihagako. Proses layin hanya sekadar urutan langkah, ngelainko munih nyerminko dinamika perubahan, pengembangan, serta evaluasi sai nyertaini guna ngejamin kualitas rik keberhasilan produk sai dihasilko (Syukron & Kholil, 2012).

Budasarko depinisi di unggak, dapok disimpulko bahwa proses atau prosesi iyulah istilah sai ngerujuk haguk suatu rangkaian kegiatan sai dilaksanako secara teratur, testruktur, rik penuh makna, subagai bagian anjak suatu acara atau upacara tertentu. Dilom bubagai tradisi budaya, keagamaan, ataupun kenegaraan, prosesi miliki peranan penting subagai bentuk ekspresi simbolik guwai peringati, ngerayako, atau nandai suatu peristiwa sai dianggap sakral atau besejarah. Prosesi biasani busipat pormal rik dilakuko jama nutuk aturan serta tata urutan tertentu sai radu diwarisko secara turun-temurun. Bentukni pun buragam, mulai anjak pergerakan barisan ulun jama pakaian rik atribut has, hingga pelaksanaan tahapan ritual sai sarat makna spiritual ataupun kultural. Dilom konteks budaya lokal seperti upacara adat, prosesi mak hanya ngejadi bagian anjak seremoni semata, kidang munih ngerepresentasiko nilai-nilai kolektip masarakat, seperti kebersamaan, penghormatan tehadap leluhur, serta kesinambungan warisan budaya. Dilom hal sinji, prosesi miliki kemejongan sai penting dilom ngeperkuat identitas budaya rik ngejaga kebulangsunan tradisi anjak generasi mit generasi.

Prosesi *Tebak Appeng* ngerupako salah sai tahapan penting dilom rangkaian upacara adat masarakat Lampung Pepadun, sai sarat jama nilai simbolis, etika, rik kearipan lokal. Secara harfiah, kata *Tebak* buarti nebak atau ngebuka, sedangko *Appeng* ngerujuk haguk selemba kain atau tabir sai dipasang subagai penghalang di hadop lamban tuan lamban. Prosesi sinji bulangsung ketika rombongan tamu adat tiba di kediaman tuan lamban rik ngedapati jalan kuruk tertutup oleh kain *Appeng*. Penghalang sinji layin sekadar fisik, ngelainko simbolis sai ngegambarko batas antara rua pihak sai makkung saling mahami maksud rik tujuan masing-masing. Dilom prosesi sinji, haga bulangsung dialog adat sai temon khas rik penuh makna

antara juru bicara atau *Pembareb* anjak kerua belah pihak biasani ngegunako sastra lisan Lampung yakdo *Paradinei*. Tuan lamban haga ngajuko bubagai ulihan sai harus dijawab jama cermat, santun, rik bijaksana oleh pihak temui. Proses tanya-jawab sinji seringkali disampaiko dilom bentuk pantun, teka-teki, atau peribahasa sai nyerminko kecakapan bubahasa serta pemahaman budaya lokal. Ngelalui dialog sinji, layin hanya maksud rik tujuan keratongan temui sai dijelasko, kidang munih terjadi proses penghormatan, pengakuan, rik penerimaan secara adat.

Apibila pihak tuan lamban radu mahami rik nerima maksud helau anjak pihak temui, maka kain *Appeng* haga dibuka subagai tanda bahwa rombongan dipersilahko kuruk rik diterima secara adat. Pembukaan kain tersebut layin hanya ngebuka jalan secara pisik, kidang munih nandai tebukani komunikasi rik hubungan wawai antar kerua pihak, serta dimulaini prosesi adat selanjutni. Dilom hal sinji, *Tebak Appeng* mak hanya ngejadi gerbang kuruk dilom tata cara upacara, kidang munih ngejadi simbol komunikasi, penerimaan, rik keharmonisan dilom adat Lampung Pepadun. Subagai bagian integral anjak upacara adat sai lebih luas seperti cangget, begawi, atau upacara adat barihni, prosesi *Tebak Appeng* ngeperkuat identitas budaya masarakat Lampung Pepadun. Nilai-nilai sai tekandung dilomni nyerminko kehalusan perilaku, kecintaan tehadap bahasa daerah, rik penghormatan tehadap struktur sosial adat sai radu diwarisko secara turun-temurun.

2.4 Megou Pak Tulang Bawang

Megou Pak ngerupako pesekutuan masarakat Hukum Adat sai lahir subagai bentuk solidaritas rik perlawanan penduduk asli Lampung di wilayah Tulang Bawang tehadap tekanan rik ancaman perampasan hak-hak adat oleh pemerintah kolonial Belanda (Darma & Padamdari, 2021). Persekutuan sinji dibentuk guwai ngepertahanko eksistensi, hak ulayat, serta nilai-nilai budaya sai radu diwarisko secara turun-temurun oleh leluhur masarakat adat Tulang Bawang. Sistem kemasyarakatan sinji dikenal jama gelar "Megou Pak Tulang Bawang" atau "Marga Empat Tulang Bawang", sai ngerupako sistem kekerabatan adat bubasis kemargaan. Megou Pak terdiri anjak pak kebuaian atau jurai keturunan utama, yakni Marga Tegamo'an, Marga Buai Bulan, Marga Buai Aji, rik Marga Suwai Umpu

(Putri, 2019). Kepak marga sinji mak hanya ngejadi simbol kekuatan rik identitas budaya masarakat adat Tulang Bawang, kidang munih ngejadi pilar utama dilom pelestarian adat Pepadun, salah sai bentuk sistem adat Lampung sai nekanko haguk struktur sosial, hukum adat, rik spiritualitas masarakat.

Megou Pak Tulang Bawang ngerupako pondasi utama dilom ngebentuk identitas kultural masarakat Tulang Bawang, Lampung. Konsep sinji ngerujuk haguk pak marga utama sai ngejadi tonggak struktur sosial tradisional di wilayah tersebut, sekaligus ngejadi pembida sai has anjak komunitas Lampung barihni. Setiap marga dilom Megou Pak mak hanya ngewakili garis keturunan tetentu, kidang munih ngemikul peran, hak, rik tanggung jawab sosial sai radu diwarisko secara turun-temurun. Anjak sinjilah lahir nilai-nilai adat, tradisi, rik norma sosial sai ngatur keurikan masyarakat. Keberadaan Megou Pak kidang ngejadi peran penting hingga kini, meskipun masarakat Tulang Bawang radu ngalami perubahan signipikan akibat modernisasi. Dilom praktik sosial rik adat, keberadaan perwakilan anjak kepak marga pagun dianggap penting subagai simbol keabsahan, keadilan, rik kesepakatan kolektip. Misalni, dilom penyelesaian sengketa adat, pelaksanaan upacara adat, hingga pemilihan tokoh masarakat, keterlibatan Megou Pak ngejadi elemen sai mak tepisahko demi ngejaga keseimbangan rik harmoni sosial.

Lebih anjak sekadar struktur kekerabatan, Megou Pak munih ngerepresentasiko semangat persatuan dilom keberagaman. Kesadaran kolektip subagai bagian anjak Megou Pak numbuhko solidaritas rik rasa ngemiliki sai kuat di antara masarakat Tulang Bawang. Para puyang leluhur pendiri kepak marga dihormati ngelalui bubagai tradisi lisan, cerita rakyat, rik upacara adat subagai bentuk penghargaan tehadap warisan budaya sai radu ngebentuk jati diri komunitas sinji. Dilom hal sinji, mahami Megou Pak buarti pula ngehayati nilai-nilai luhur sai ngejadi warisan budaya rik identitas historis masarakat Tulang Bawang. Di era kontemporer, konsep Megou Pak ngejadi dasar dilom pembentukan bubagai organisasi sosial, forum komunikasi, sappai komunitas diaspora masarakat Lampung di luwah daerah. Identitas sinji ngejadi pengikat emosional rik kultural sai ngeperkuat tali pesaudaraan serta ngedorong kolaborasi dilom bubagai bidang, baik sosial, budaya, ataupun pembangunan daerah. Jama demikian, Megou Pak mak hanya ngerupako konsep tradisional, kidang munih pilar sai adaptip rik budaya guna dilom ngeperkuat

identitas kolektif serta perkokoh tatanan sosial masarakat Tulang Bawang di tengah arus perubahan zaman.

2.5 Pembelajaran Bahasa Lampung

Pembelajaran haguk hakikatni ngerupako suatu proses interaksi sai dinamis antara peserta didik jama lingkungan sekitarni, sai butujuan guwai ngedorong terjadinya perubahan perilaku ke arah sai lebih wawai (Wardana & Djamaludin, 2021). Proses sinji mak bulangsung secara spontan, ngelainko ngelalui perencanaan rik pelaksanaan sai matang, didipa peran guru ngejadi temon penting. Guru layin hanya sekadar penyampai materi, kidang lebih anjak sina, ia betugas ngekoordinasiko rik ngelola lingkungan belajar agar kondusip rik dapok ngerangsang pukembangan potensi peserta didik secara optimal. Dilom hal sinji, pembelajaran munih dipahami subagai usaha sadar sai dilakuko oleh pendidik guwai ngebantu peserta didik belajar sesuai jama kebutuhan, minat, rik gaya belajarni masing-masing. Pendidik buperan subagai pasilitator sai mak hanya nyediako sarana rik prasarana belajar, kidang munih ngeciptako suasana sai ngedukung keterlibatan aktip, kreativitas, rik kemandirian belajar peserta didik (Herlina dkk., 2022). Maka jama hal sinji proses pembelajaran ngejadi lebih bumakna sai bepusat haguk peserta didik, guna ngedorong tebentukni pribadi sai kompeten, bertanggung jawab, rik dapok ngehadapi tantangan keurikan di masa hadop.

Bahasa Lampung ngerupako salah sai anjak sekitar 746 bahasa daerah sai wat di Indonesia rik tekuruk dilom kurang lebih 6.000 bahasa di dunia (Habiburrahman, 2016). Bahasa sinji ngemiliki rua dialek utama, yakdo dialek A (Api) sai digunako oleh masarakat Lampung Pesisir atau Saibatin, serta dialek O (Nyow) sai digunako oleh masarakat Lampung Pepadun (Agustina, 2015). Keberagaman dialek sinji nunjukko kekayaan linguistik rik budaya sai dimiliki oleh masarakat Lampung. Meskipun demikian, eksistensi bahasa Lampung saat sinji ngalami tantangan serius. Di wilayah-wilayah sai pagun didominasi oleh masarakat asli Lampung, penggunaan bahasa Lampung dilom keurikan serani-rani pagun dapok dijumpai. Namun, di daerah perkotaan, terutama di kalangan generasi muda, penggunaan bahasa Lampung cenderung nurun drastis rik tegeser oleh dominasi Bahasa

Indonesia. Kondisi sinji temon ngeprihatin, ngingat bahasa daerah ngerupako salah sai identitas budaya sai penting rik ngejadi bagian anjak warisan budaya nasional sai harus dilestariko.

Pembelajaran Bahasa Lampung ngerupako aspek sai temon penting dilom dunia pendidikan, hususni haguk jenjang sekolah dasar helau di kelas bah ataupun kelas unggak. Hal sinji disebabko ulah pengenalan bahasa daerah sejak dini buperan balak dilom ngebentuk pemahaman peserta didik tehadap identitas budaya lokal. Ngelalui pembelajaran Bahasa Lampung, siswa mak hanya dikisung guwai nguasai keterampilan dasar bubahasa seperti ngebaca, nulis, bubicara, ngedengisko, rik ngeapresiasi karya sastra, kidang munih guwai mahami nilai-nilai budaya, adat istiadat, serta kearipan lokal masarakat Lampung (Costa dkk., 2024). Bahasa Lampung subagai mata pelajaran muatan lokal ngemiliki kemejongan strategis dilom pelestarian warisan budaya leluhur, ulah bahasa iyulah media utama dilom ngetransmisiko pengetahuan, teknologi, seni, rik inpormasi antar generasi (Rohaini, 2024). Dilom hal sinji, tujuan utama pembelajaran Bahasa Lampung di sekolah iyulah guwai ngebentuk peserta didik sai dapok bekomunikasi secara epektip rik episien dilom Bahasa Lampung, helau secara lisan ataupun tulisan, serta ngemiliki apresiasi tehadap kekayaan budaya Lampung. Jama penguasaan bahasa sai wawai rik temon sesuai jama konteks sosial rik pengalaman peserta didik, diharapko proses pelestarian budaya Lampung dapok bulapah secara berkelanjutan ngelalui dunia pendidikan formal.

2.5.1 Tujuan Pembelajaran Bahasa Lampung

Tujuan pembelajaran Bahasa Lampung iyulah upaya dilom ngelestariko warisan budaya, sebagai berikut tujuanni.

1. Pelestarian Budaya rik Bahasa Daerah

Bahasa Lampung ngerupako bagian integral anjak identitas budaya masarakat Lampung sai miliki nilai historis rik simbolis sai balak. Pembelajaran Bahasa Lampung di lingkungan pendidikan butujuan guwai ngejaga eksistensi bahasa daerah tersebut anjak ancaman kepunahan sai disebabko oleh dominasi bahasa nasional rik global (Supriyono dkk., 2022). Sebarih sina,

pembelajaran sinji munih bupungsi guwai ngeperkuat rasa bangga tehadap budaya lokal di tengah arus globalisasi sai cenderung ngeragamko identitas budaya. Ngelalui proses pewarisan nilai-nilai budaya, norma, rik adat istiadat sai tekandung dilom bahasa, generasi muda diharapko dapok paham rik ngelestari warisan leluhur secara bukelanjutan.

2. Penguatan Identitas rik Jati Diri

Bahasa daerah ngemiliki peran sentral dilom ngebentuk rik ngeperkuat identitas serta jati diri suatu komunitas (Harefa & Harefa, 2024). jama ngepelajari Bahasa Lampung, peserta didik mak hanya ngemansa keterampilan berbahasa, kidang munih ngebangun kedekatan emosional rik sosial jama tanah kelahiranni. Pembelajaran sinji ngemungkinko tiyan mahami struktur sosial, sistem nilai, serta pandangan urik masarakat Lampung, sai secara mak langsung turut ngebentuk pola pikir rik karakter kebudayaan tiyan. Dilom hal sinji, bahasa ngejadi sarana penting dilom ngebangun kesadaran kultural rik identitas ke-Lampungian sai otentik.

3. Pengembangan Kompetensi Bubahasa

Tujuan pembelajaran Bahasa Lampung ngecakup pengembangan keterampilan bubahasa sai ngeliputi kedapokan bubicara, nyimak, ngebaca, rik nulis secara wawai rik temon sesuai kaidah sai bulaku (Warsiyem dkk., 2017). Penguasaan sinji mak hanya ditujuko guwai kepentingan akademik, kidang munih guwai ngedukung penggunaan bahasa dilom bubagai konteks keurikan serani-rani, helau dilom situasi pormal ataupun inpormal. Sebarih sina, kedapokan sinji ngebuka peluang bagi peserta didik guwai berkontribusi dilom pelestarian sastra daerah, seperti cerita rakyat, puisi Lampung, rik bentuk ekspresi budaya lainni sai ngegunako Bahasa Lampung subagai medium utamani.

4. Numbuhko Toleransi rik Keberagaman

Pembelajaran Bahasa Lampung munih ngemiliki dimensi sosial sai penting, yakdo nanamko nilai-nilai toleransi rik penghargaan tehadap keberagaman budaya di Indonesia (Pitaloka dkk., 2021). Jama mahami rik ngeapresiasi bahasa daerah tiyan, peserta didik haga lebih dapok mahami pentingni pelestarian bahasa rik budaya barih sai wat di Nusantara. Kesadaran sinji

ngebentuk sikap inklusip, terbuka, rik saling ngehargai antarsuku bangsa, serta ngeperkuat semangat kebangsaan dilom bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.5.2 Capaian Pembelajaran Bahasa Lampung

Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Lampung ngerupako rumusan kompetensi akhir sai dapok dikuasai ulah peserta didik haguk setiap pase pembelajaran dilom mata pelajaran muatan lokal Bahasa, Aksara, rik Budaya Lampung (Septri, 2025). Secara konseptual, CP bepungsi sebagai rujukan normatip sekaligus pedoman pedagogis sai ngarahko keseluruhan proses pembelajaran guwai bulangsung sistematis, terstruktur, rik bukesinambungan. Rumusan CP mak hanya ngegambarko target hasil belajar, kidang munih cerminko arah pengembangan kemampuan bubahasa daerah sai teintegrasi jama konteks sosial rik budaya masarakat Lampung.

Dilom kerangka kompetensi kebahasaan, CP Bahasa Lampung ngecakup pak keterampilan utama, yakdo nyimak, bubicara, ngebaca, rik nulis. Kepak keterampilan tersebut dikembangko secara tepadu, helau dilom ranah bahasa lisan hagapun tulisan. Sebarih sina, CP munih nekanko penguasaan rik penggunaan aksara Lampung secara tepat, helau dilom aspek grafologis hagapun dilom penerapanni haguk bubagai bentuk teks kontekstual. Dilom hal sinji, pembelajaran mak berhenti haguk kemampuan teknis ngebaca atau nulis aksara, ngelainko diarahko haguk kedapokan ngemaknai, ngeinterpretasiko, serta ngeproduksi teks sai relevan jama kurikan peserta didik.

Capaian Pembelajaran Bahasa Lampung mak semata-mata beorientasi haguk aspek linguistik struktural seperti penguasaan kosakata, tata bahasa, rik pola kalimat. CP munih ngeintegrasiko dimensi pragmatik rik sosiokultural, yakni kemampuan mahami makna, nilai, norma, rik etika komunikasi sai urik dilom masarakat Lampung. Hal sinji penting ngingat bahasa daerah mak hanya bupungsi sebagai alat komunikasi, kidang munih sebagai medium pewarisan nilai, adat istiadat, serta sistem kekerabatan rik stratifikasi sosial sai khas. Ulah sina, pembelajaran Bahasa

Lampung diarahko guwai ngebentuk peserta didik sai mampu bekomunikasi secara epektip, santun, rik kontekstual sesuai jama kaidah bahasa serta norma budaya sai berlaku (Desti, 2025).

Capaian Pembelajaran Bahasa Lampung miliki peran signipikan dilom upaya pelestarian rik revitalisasi bahasa serta budaya lokal. Di tengah dinamika globalisasi rik dominasi bahasa nasional hagapun internasional, keberadaan CP ngejadi instrumen kebijakan pendidikan sai mastiko bahwa bahasa daerah tetap diajarko secara sistematis di satuan pendidikan (Hidayat, 2025). Ngelalui penguasaan bahasa rik aksara Lampung, peserta didik mak hanya mansa kompetensi komunikatif, kidang munih ngalami proses internalisasi nilai-nilai kearifan lokal sai ngebentuk identitas kulturalni. Dilom hal sinji, pembelajaran Bahasa Lampung bukontribusi haguk penguatan jati diri daerah, penumbuhan rasa bangga terhadap warisan budaya, serta pembentukan karakter sai buakar haguk nilai-nilai lokal.

Capaian Pembelajaran Bahasa Lampung ngejadi landasan utama dilom penyusunan tujuan pembelajaran, perancangan modul ajar, pemilihan strategi rik media pembelajaran, serta pengembangan instrumen asesmen (Adelia, 2024). CP bupungsi subagai tolok ukur dilom ngevaluasi ketercapaian kompetensi peserta didik secara autentik rik komprehensif. Ulah sina, perumusan CP sai jelas, terukur, rik kontekstual temon nentuko kualitas proses rik hasil pembelajaran muatan lokal. Dilom hal sinji, pendidikan Bahasa Lampung mak hanya ngejadi pelengkap kurikulum, ngebarihko ngejadi bagian integral anjak sistem pendidikan sai bukontribusi nyata tehdop kebulanjutan bahasa daerah rik pembentukan generasi sai bukarakter, bubudaya, serta miliki kesadaran identitas sai kuat.

2.6 Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka ngerupako kebijakan pengembangan kurikulum sai dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, rik Teknologi subagai respons tehdop kebutuhan transpormasi pendidikan nasional, hususni dilom rangka pemulihan pembelajaran pascapandemi (Anisa dkk., 2025). Kurikulum sinji nekanko haguk pembelajaran intrakurikuler sai lebih buragam rik bupusat haguk

peserta didik, sehingga materi pembelajaran mak lagi busipat padat rik terburu-buru, ngebarihko dioptimalko agar siswa miliki waktu sai madai guwai mahami konsep secara khelom serta ngeperkuat kompetensi esensial.

Kurikulum Merdeka ngerupako pengembangan anjak kurikulum prototipe sai seradu sina disempurnako ngejadi suatu kerangka kurikulum sai lebih pleksibel rik adaptip tehadap dinamika kebutuhan peserta didik serta konteks satuan pendidikan (Rifai dkk., 2024). Pleksibilitas tersebut ngejukko ruang bagi guru guwai ngerancang, ngemilih, rik ngembangko bubagai perangkat ajar sesuai jama karakteristik, kebutuhan, rik minat belajar siswa. Dilom hal sinji, proses pembelajaran mak lagi seragam, ngebarihko dapok disesuaiko ngelalui strategi diperensiasi pembelajaran.

Karakteristik utama Kurikulum Merdeka sai ngedukung pemulihan pembelajaran dapat dijabarko subagai buikut.

1. Penerapan pembelajaran bubasis projek sai diarahko haguk penguatan *soft skills* rik pembentukan karakter sesuai jama Profil Pelajar Pancasila. Ngelalui projek, peserta didik didorong guwai ngembangko kemampuan bupikir kritis, kreatif, kolaboratip, rik komunikatip, sekaligus nanamko nilai-nilai kebangsaan rik moral.
2. Kurikulum sinji bufokus haguk materi esensial. Artini, konten pembelajaran disederhanako guwai mak terlalu padat, sehingga tersedia waktu sai cukup guwai ngekhelom kompetensi dasar, hususni dilom aspek literasi rik numerasi. Pendekatan sinji mungkinko siswa mak hanya nguasai materi secara prosedural, kidang munih mahami konsep secara konseptual rik aplikatip.
3. Kurikulum Merdeka ngejukko pleksibilitas sai lebih luas kehaguk guru dilom ngelaksanako pembelajaran budiperensiasi. Guru dapu nyesuaiko strategi, metode, hagapun media pembelajaran budasarko tingkat kemampuan siswa, kondisi lingkungan belajar, serta muatan lokal sai relevan. Pleksibilitas sinji munih ngebuka peluang integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dilom proses pembelajaran, sehingga pendidikan ngejadi lebih kontekstual rik bumakna.

Jadi, Kurikulum Merdeka mak hanya bupungsi subagai perangkat administratif dilom penyelenggaraan pendidikan, kidang munih subagai instrumen strategis

dilom ngebangun sistem pembelajaran sai adaptip, humanis, rik buorientasi haguk pengembangan kompetensi serta karakter peserta didik secara holistik. Guwai seulun peneliti, kurikulum sinji dapat dipandang subagai kerangka kebijakan sai ngejukko ruang inovasi pedagogis sekaligus ngejadi landasan dilom ngekaji epektivitas pembelajaran bubasis kebutuhan rik potensi siswa.

2.7 Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila segohpa tetuang dilom Peraturan Menteri Pendidikan rik Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 ngerupako perwujudan pelajar Indonesia subagai pembelajar sepanjang hayat sai miliki kompetensi global rik buperilaku sesuai jama nilai-nilai Pancasila (Zalukhu dkk., 2023). Konsep sinji dirumusko subagai arah rik tujuan pembentukan karakter dilom sistem pendidikan nasional. Profil Pelajar Pancasila ngemuat nom elemen utama, yakdo (1) buiman, butakwa kehaguk Tuhan sai Maha Esa, rik buakhlak mulia; (2) bukebinekaan global; (3) gotong royong; (4) mandiri; (5) bunalar kritis; rik (6) kreatif. Kenom dimensi tersebut mak budiri sayan, ngebarihko saling teintegrasi dilom ngebentuk karakter peserta didik sai utuh, adaptip, rik relevan jama tantangan abad ke-21.

Secara konseptual, pelajar Indonesia sai dicita-citako ngelalui Profil Pelajar Pancasila iyulah individu sai dapok nginternalisasi rik ngimplementasiko nilai-nilai Pancasila dilom keurikan serani-rani, helau dilom konteks pribadi, sosial, hagapun kebangsaan. Peserta didik diharapko mak hanya unggul secara akademik, kidang munih produktif, tangguh, serta dapok bukontribusi secara positip dilom masarakat global tanpa kehilangan identitas nasionalni.

Menurut Pusat Asesmen rik Pembelajaran Kemendikbudristek (2021), implementasi Profil Pelajar Pancasila diwujudko ngelalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Projek sinji ngejukko kesempatan kehaguk peserta didik guwai ngalami proses pembelajaran sai kontekstual rik bumakna subagai bagian anjak penguatan karakter. Proyek sinji ngerupako bagian integral dilom implementasi Kurikulum Merdeka sai dirancang guwai nguatko karakter rik kompetensi peserta didik sesuai jama nilai-nilai luhur bangsa. Indikator dilom P5

disusun jama ngacu haguk elemen-elemen dilom Profil Pelajar Pancasila, sehingga setiap proyek sai dilaksanako miliki arah pengembangan sai jelas, terukur, rik relevan jama tujuan pendidikan nasional. Berikut sinji ngerupako elemen Profil Pelajar Pancasila.

1. Buiman, Butakwa kehaguk Tuhan sai Maha Esa, rik Buakhlak Mulia

Elemen sinji nekanko pembentukan peserta didik sai miliki landasan spiritual rik moral sai kuat. Peserta didik sai buiman rik butakwa mak hanya mahami ajaran agama secara konseptual, kidang munih dapok nginternalisasiko nilai-nilai tersebut dilom perilaku serani-rani. Indikator haguk elemen sinji dapat teliyak ngelalui konsistensi dilom ngejalanko ibadah sesuai keyakinanni, ngejukko sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, serta ngejauhi perilaku sai ngerugiko diri sayan hagapun ulun barih. Dilom hal sinji, penguatan elemen sinji dapok diwujudkan ngelalui kegiatan refleksi nilai, aksi sosial bubasis keagamaan, hagapun praktik nyata sai ngejukko integritas rik kepedulian moral.

2. Bukebhinekaan Global

Bukebhinekaan global ngerujuk haguk kemampuan peserta didik guwai mahami rik ngehargai kebuagaman budaya, agama, suku, ras, rik pandangan urik, helau dilom lingkup lokal hagapun global. Konsep sinji selaras jama semboyan nasional Bhinneka Tunggal Ika sai bumakna “Bubida-bida kidang tetap sai”. Peserta didik diharapko miliki identitas diri sai kuat subagai bagian anjak bangsa Indonesia, sekaligus busikap terbuka tehadap pubidaan budaya barih. Indikator elemen sinji ngeliputi kemampuan buinteraksi secara inklusip, ngehormati pubidaan, serta ngejukko sikap toleran tanpa paksaan. Dilom implementasi P5, indikator sinji dapok diwujudkan ngelalui proyek lintas budaya, diskusi kebuagaman, atau kegiatan kolaboratif sai ngelibatko perspektip sai buagam.

3. Gotong Royong

Gotong royong ngerupako nilai sosial sai ngakar dilom budaya Indonesia rik ngejadi ciri khas keurikan bumasyarakat. Dilom ranah pendidikan, dimensi sinji nekanko kemampuan peserta didik guwai bekerja jejama, bukolaborasi, serta miliki kepedulian tehadap lingkungan sosialni. Indikatorni antara barih

kemampuan membagi peran secara adil, menghargai kontribusi anggota kelompok, menyelesaikan konflik secara musawarah, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan bakti sosial. Melalui proyek P5, peserta didik dilatih untuk menyelesaikan permasalahan secara kolektif sehingga terbentuk sikap solidaritas yang bertanggung jawab sosial.

4. Mandiri

Mandiri berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengelola diri, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab untuk proses yang menghasilkan belajarnya. Kemandirian itu hanya berarti bertanggung jawab untuk diri sendiri, kadang-kadang mencakup kemampuan mengatur waktu, menetapkan tujuan, serta mengevaluasi pencapaian diri secara reflektif. Indikator yang dapat diamati meliputi inisiatif dalam menyelesaikan tugas, ketekunan menghadapi tantangan, serta motivasi intrinsik untuk mencapai prestasi. Dalam hal ini, peserta didik diarahkan untuk merencanakan dan melaksanakan proyek secara mandiri sehingga tumbuh rasa percaya diri yang bertanggung jawab personal.

5. Benar Kritis

Benar kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mencakup keterampilan menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara objektif. Peserta didik yang memiliki kemampuan ini dapat menerima informasi secara mentah, kadang-kadang mengkaji sumber, relevansi, serta validitasnya untuk menarik kesimpulan. Indikator elemen ini antara lain kemampuan mengidentifikasi permasalahan, menyusun argumen logis, membandingkan berbagai sudut pandang, serta tidak mengambil keputusan berdasarkan data. Dalam hal ini, peserta didik dapat dilibatkan dalam kegiatan investigasi, analisis studi kasus, maupun pemecahan masalah kontekstual.

6. Kreatif

Kreatif berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menghasilkan gagasan, karya, dan solusi yang orisinal, bermakna, serta bermanfaat. Kreativitas itu semata-mata dipahami sebagai bakat bawaan, yang dapat dikembangkan sebagai kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman, latihan, dan stimulasi lingkungan belajar yang mendukung. Indikator elemen ini meliputi kemampuan menghasilkan ide-ide, mengembangkan alternatif solusi, serta menciptakan produk yang memiliki nilai guna.

Dilom hal sinji, peserta didik didorong guwai ngeksplorasi bubagai pendekatan inovatif dilom nyelesaiko permasalahan nyata sehingga tebentuk pola pikir adaptif rik produktif.

Secara keseluruhan, penyusunan indikator dilom Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila harus diselarasiko jama tujuan pembelajaran, konteks satuan pendidikan, serta kebutuhan peserta didik. Jama perumusan indikator sai sistematis rik terukur, proyek P5 mak hanya ngejadi kegiatan tambahan, kidang ngejadi wahana strategis dilom ngebentuk karakter rik kompetensi peserta didik secara holistik rik bukelanjutan.

Selaras jama Peraturan Menteri Pendidikan rik Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan rik Kebudayaan tahun 2020-2024 mengenai Pelajar Pancasila ngerupako perwujudan subagai pelajar sepanjang hayat sai miliki kompetensi global rik buperilaku sesuai jama nilai nilai pancasila. Profil Pelajar Pancasila dapok dimaknai subagai upaya sistematis guwai nginternalisasiko nilai-nilai Pancasila ke dilom sistem pendidikan guna ngoptimalko peran peserta didik subagai subjek sekaligus agen pembangunan nasional (Amaliyah & Fatimah, 2023). Proses internalisasi tersebut diwujudko ngelalui strategi pembiasaan, keteladanan, serta pengintegrasian nilai dilom kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, rik ekstrakurikuler, tekuruk dilom penguatan budaya sekolah rik budaya kerja. ngelalui implementasi sai bukelanjutan, Profil Pelajar Pancasila diharapko dapok ngebentuk karakter peserta didik sai tangguh, buintegritas, butanggung jawab, toleran, miliki kepedulian sosial, serta dapok bupikir kritis rik kreatif dilom ngehadapi dinamika keurikan.

Profil Pelajar Pancasila ngerupako respons strategis tehadap tantangan globalisasi rik perkembangan teknologi sai pesat (Widyastuti & Tarto, 2023). Pendidikan mak lagi hanya buorientasi haguk transper pengetahuan, kidang munih haguk pembentukan karakter subagai penyeimbang kemajuan teknologi. Dilom hal sinji, penguatan Profil Pelajar Pancasila ngejadi salah sai upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sai nempatko pembentukan karakter subagai pondasi utama dilom ngeciptako generasi sai kompeten rik budaya saing global, namun tetap buakar haguk nilai-nilai Pancasila.

2.8 Implikasi Pembelajaran Bahasa Lampung

Implikasi pembelajaran Bahasa Lampung di lingkungan sekolah radu ngejadi bagian anjak kebijakan strategis Pemerintah Provinsi Lampung dilom rangka pelestarian budaya daerah. Ngelalui Peraturan Gubernur Provinsi Lampung Nomor 39 Tahun 2014, pemerintah secara resmi netapko Bahasa Lampung subagai mata pelajaran muatan lokal (mulok) sai wajib diajarko di setiap jenjang pendidikan. Kebijakan sinji butujuan guwai ngejaga kebulangsungan Bahasa Lampung agar tetap urik rik digunako oleh masarakat, hususni di kalangan generasi muda sai kini semakin terpengaruh oleh arus globalisasi. Lembaga-lembaga pendidikan di Propinsi Lampung radu mulai ngeintegrasiko pembelajaran Bahasa Lampung ke dilom kurikulum sekolah, subagai langkah konkret dilom upaya pelestarian budaya daerah. Ngelalui pembelajaran sai dilakuko jama bahan ajar dilom bentuk modul ajar, diharapko siswa mak hanya dapok mahami Bahasa Lampung secara linguistik, kidang munih ngemiliki kesadaran budaya guwai ngehargai, ngegunako, rik ngelestariko bahasa daerah dilom keurikan serani-rani. Kebijakan sinji ngerupako bagian anjak rencana jangka tijang sai ngelibatko sinergi antara pemerintah daerah, dinas pendidikan, serta para budayawan Lampung dilom ngeperkuat identitas rik jati diri masarakat Lampung ngelalui pendidikan pormal.

V. SIMPULAN RIK SARAN

5.1 Simpulan

Budasarko hasil penelitian rik pembahasan tehadap nilai *Piil Pesenggiri* dilom prosesi *Tebak Appeng* masarakat Megou Pak Tulang Bawang rik Implikasi haguk Pembelajaran Bahasa Lampung, maka disimpulko subagai berikut.

1. Hasil penelitian ngejukko bahwa dilom prosesi *Tebak Appeng* ditemuko watni nilai *Piil Pesenggiri*. Nilai *Piil Pesenggiri* sai tedapok dilom prosesi *Tebak Appeng*, yakdo (1) *Bejuluk Beadek*, ngeliputi: sikap bertanggung jawab , sikap kepemimpinan, sikap bukeadilan rik sikap kedisiplinan; (2) *Nemui Nyimah*, ngeliputi: sikap silaturahmi, sikap rendah hati, sikap kejujuran, rik sikap empati; (3) *Nengah Nyappur*, ngeliputi: sikap bumasarakat, sikap butoleransi, sikap bumusyawah, rik sikap ngehargai; (4) *Sakai Sambayan*, ngeliputi: sikap gotong rotong, sikap kebersamaan, rik sikap keikhlasan.

Haguk penelitian sinji ditemuko bahwa nilai *Piil Pesenggiri* sai paling dominan iyulah *Bejuluk Beadek*, hususni haguk aspek sikap kepemimpinan. Hal sinji teliyak anjak prosesi *Tebak Appeng*, di dipa sikap kepemimpinan tecermin ngelalui nilai luhur masarakat Lampung sai mandang pemimpin subagai sosok teladan, bijaksana, serta penjaga keharmonisan keluarga rik masarakat. Ulah sina, bagian penting dilom prosesi sinji iyulah kegiatan tanya jawab atau penyampaian maksud sai ngegunako *Paradinei* anjak kerua belah pihak sai dipimpin Pembareb, sai bufungsi nyatako tujuan keratongan rombongan mit lamban adat.

Haguk situasi adat, prosesi sinji selalu dipimpin oleh seulun pemimpin sai ngemiliki tutur cawa rik perilaku sai tejaga. Pemimpin sinjilah sai makkung

ngemulai pembacaan Paradinei ngucapko “Tabik” subagai bentuk penghormatan kepada tuan lamban rik para temui. Ucapan tesebut ngejadi simbol bahwa seulun pemimpin haghus mampu ngejukko sikap santun, bersikap bijaksana, serta ngejukko teladan dilom nyambut rik ngehargai kehadiran ulun barih. Ngelalui ungkapan sederhana sinji, teliyak bahwa peran pemimpin mak hanya memandu prosesi adat, kidang munih ngejaga nilai-nilai kesopanan rik keharmonisan dilom masyarakat.

1. Penelitian seradu sina diimplikasiko dilom pembelajaran Bahasa Lampung haguk Fase D di SMP, khususni haguk elemen ngebaca rik nyimak. Hasil penelitian sinji diwujudko ngejadi bahan ajar berupa modul ajar sai dapok digunako guru dilom bupira pertemuan guwai ngebantu peserta didik nyepok inpormasi, mahami isi teks, serta nangkap gagasan dilom teks piksi hagapun nonpiksi bubahasa Lampung. Materi tentang Tebak Appeng munih tepat dijadi referensi teks narasi ulah ngemuat unsur budaya lokal sai kontekstual bagi siswa. Sebarih sina, temuan penelitian sinji selaras jama tema kearifan lokal dilom Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sehingga dapok dimanfaatko dilom berbagai kegiatan berbasis proyek sai ngedorong pelestarian budaya serta numbuhko kecintaan peserta didik tehadap warisan budaya daerah. Dilom hal sinji, hasil penelitian sinji diharap dapok nambahko bahan ajar Bahasa Lampung, berkontribusi haguk penguatan karakter rik pelestarian budaya ngelalui kegiatan pembelajaran rik proyek di sekula.

5.2 Saran

Sesuai jama hasil rik pembahasan penelitian sai radu dipaparko peneliti nyampaiko saran subagai berikut.

1. Guwai pendidik Bahasa Lampung

Prosesi *Tebak Appeng* dapok dimanpaatko subagai materi pembelajaran sekaligus upaya pelestarian budaya, hususni prosesi adat penyambutan temui. Pemanpaatan materi berbasis kearifan lokal diharapko dapok ningkatko motivasi belajar rik ngebantu peserta didik ngenali budaya daerah.

2. Guwai peserta didik

Prosesi *Tebak Appeng* dapok digunako subagai alternatip bahan belajar guwai mahami rik nganalisis prosesi adat di lingkungan sekitar, terutama nilai *Piil Pesenggiri* sai tekandung di dilomni.

2. Guwai peneliti berikutni

Hasil penelitiyan sinji dapok dijadike reperensi tambahan dilom ngekaji nilai *Piil Pesenggiri* rik ngeperluas kajian ngenai nilai keurikanulun Lampung dilom bebagai prosesi adat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, M. F. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Capaian Pembelajaran Di Fase D Mata Pelajaran Matematika (*Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG*).
- Agustina, E. S. (2015). Pemakaian Bahasa Lampung Di Daerah Rajabasa. *Lokabasa*, 6(1), 38–52. <https://doi.org/10.17509/jlb.v6i1.3140>
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*.
- Amaliyah, N., & Fatimah, W. (2023). *Mewujudkan profil pelajar pancasila. Samudra Biru*.
- Anisa, D., Qodriyah, L., Azizah, W. N., & Hufon, M. (2025). Menelaah Kurikulum Merdeka sebagai Arah Baru Pendidikan Indonesia: Sebuah Kajian Literatur. *Chatra: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 27-36.
- Ariyani, F. (2025). *Konsepsi Piil Pesenggiri Menurut masarakat Adat Lampung Waykanan di Kabupaten Waykanan (Sebuah Pendekatan Discourse Analysis)*. Edisi Revisi. Lampung: Aura Printing & Publishing.
- Az'zahra, R. S. (2024). Pengaruh Kesultanan Banten terhadap Kebudayaan masarakat Adat Megou Pak Tulang Bawang Abad XVI-XIX. (*Doctoral Dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG*)., 15(1), 37–48.
- Bahri, S. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Media Sains Indonesia*.
- Costa, R. F., Susilawati, Dewi, R., Astriawan, D., Kesuma, L. P., Ritasari, Noor, M., Angraini, F., Dhamayantie, A., Rachmatia, M., Marbhara, S., & Elliyanti. (2024). Model Pembelajaran Bahasa Lampung: Tingkat SMP. *Kantor Bahasa Provinsi Lampung*.
<https://petabahasa.kemdikbud.go.id/infobahasa.php?idb=45>
- Damayantie, A., Pairulsyah, Suwarno, & Syani, A. (2021). NENGHAH-NYAPPUR (Studi Makna dan Fungsi Kearifan Lokal Nengah-Nyappur haguk masarakat Adat Marga Legun Paksi Bulok, Kalianda, Lampung Selatan). In *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya* (Issue 2). <https://doi.org/10.23960/sosiologi.v23i2.162>
- Darma, M. K., & Padamdari, E. (2021). Tinjauan Yuridis terhadap Perlindungan Hukum masarakat Adat unggak Hak Ulayat (Studi Kasus: masarakat Adat Megow Pak Tulang Bawang Di Lampung. *Jurnal Hukum Adigama*, 4(1), 153.
- Desti, W. (2025). Pengembangan Media Audio Visual Animasi Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran

- Bahasa Lampung Di Sekolah Dasar (*Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG*).
- Fiantika, F. R., Wasil, M. W., Jumiyati, S., Honesti, L., Sri, W., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Resty, N., Nuryami, & Waris, L. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *PT. Global Eksekutif Teknologi*.
- Fikri, K., & Putri, A. S. (2024). Pemahaman Nilai Piil Pesenggiri sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa di SMP Berbasis Profil Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*.
- Firnando. (2019). Muatan Nilai-nilai Islam Dalam Adat Perkawinan masarakat Lampung Saibatin Desa Suka Negeri Jaya Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. (*Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Habiburrahman, L. (2016). Pengajaran Bahasa dan Sastra Sasak di Sekolah (Hambatan dan Alternatif Pemecahannya). *Jurnal Pendidikan Mandala*, 1, 50–55.
- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 256-270.
- Harefa, K. R., & Harefa, K. H. (2024). Peran Bahasa dalam Pembentukan Identitas Budaya di Indonesia. *IDENTIK: Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 1.
- Hasyim, M. (2016). Kajian Budaya dan Media. *Buku Ajar*.
- Herlina, E., Gatriyani, N. P., Galugu, N. S., Rizqi, V., Mayasari, N., Nurlaila, Q., Rahmi, H., Cahyati, A., Azis, D. A., & Saswati, R. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Tohar Media.
- Hidayat, A. N. (2025). Implementasi Kebijakan Capaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus Di Sma Negeri 11 Garut). *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 414-435.
- Huzaini, & Putera, R. (2025). Gelar Adat dalam Tradisi Perkawinan Lampung: Perpaduan Antara Nilai Lokal dan Prinsip Hukum Islam. *Jurnal Retentum*, 7, 607–617.
- Kaniawati, E., Mardani, M. E., Lestari, S. N., Nurmilah, U., & Setiawan, U. (2023). Evaluasi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 18-32.
- Kurniawati, W. (2021). Desain perencanaan pembelajaran. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(01), 1-10.
- Ilma, H. F. (2024). *Sejarah dan Makna di Balik Kirab Budaya Tradisi Keleman Desa Jeru: Ungkapan Rasa Syukur dan Warisan Budaya yang Lestari*. 1–23.
- Masykuri, A. A., & Irsanti, S. W. (2015). Asean Culture Pop-Up: Media Pembelajaran untuk Mengenal Kebudayaan Asia Tenggara. *Academia. Edu*.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyawan, A., Gafuarta, C., Mardianto, D., Paramitha, N., Rahmawati, S., & Andriyani, Y. (2025). Kebudayaan Lampung Pepadun di Desa Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan (Bejuluk, Perkawinan, dan Pemangku Adat. *Jurnal Res Justitia: Jurnal Ilmu Hukum*, 5.
- Ni'matuzahroh, S., & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi* (Vol. 1). UMMPress.
- Ningrum, E. (2023). Konsep Waktu, Perubahan, dan Kebudayaan. *Academia. Edu.*, 1–51.
- Norhafizah, S. (2025). Kompetensi modul ajar dan tujuan kegiatan pembelajaran. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 196-205.
- Normina. (2017). Pendidikan Dalam Kebudayaan. *Jurnal Ittihad*, 15(28), 1025. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1930/1452>
- Nururi, I. (2024). Tradisi dan Religi: Aksiologis Filsafat Hidup Piil Pesenggiri masarakat Suku Lampung sebagai Dasar Etika dan Relevansinya dengan Agama Islam. *Bulletin of Asian Islamic Studies.*, 1(1), 24–35. <https://attractivejournal.com/index.php/bais/article/view/744>
- Pitaloka, D. L., Dimyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi hagog Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Pranoto, H., & Wibowo, A. (2018). Identifikasi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Piil Pesenggiri Dan Perannya Dalam Dalam Pelayanan Konseling Lintas Budaya. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 3(2), 36. <https://doi.org/10.26737/jbki.v3i2.714>
- Puji Utami, I. W., Sulisty, W. D., & Zafriadi. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Purwanto, A. (2022). *Konsep dasar penelitian kualitatif: Teori dan contoh praktis*. Penerbit P4i.
- Putri, R. A. (2019). Sejarah Lembaga Adat Megou Pak Tulang Bawang. In *Buku Modul Pembelajaran*.
- Rifai, M. H., Mamoh, O., Mauk, V., Nahak, K. E. N., Harpriyanti, H., Nahak, M. M. N., ... & Abbas, I. (2024). *Kurikulum Merdeka (Implementasi dan Pengaplikasian)*. Selat Media.
- Ridwan, S. L. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 637-656.
- Rofiqi, A., & Maulidia, H. (2023). *Pengantar Sosiologi Dan Antropologi*. Rohaini. (2024). Kajian Akademik Tentang Pembinaan dan Perlindungan Bahasa Dan

- Sastra Daerah Provinsi Lampung. *DPRD Provinsi Lampung*, 11(1), 1– 14.
- Septri, M. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Lampung Berbasis Problem Based Learning (*Doctoral dissertation, UNIVERSITAS LAMPUNG*).
- Suganda, D. (2021). Budaya sebagai Landasan Kreativitas. *PARAGUNA: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Pemikiran, Dan Kajian Tentang Seni Karawitan*, 6.
- Supriyono, Anggraini, T. R., Febrianti, A. N., Yasir, M., & Ashari. (2022). Peranan Mulok Bahasa Lampung dalam Upaya Pelestarian Bahasa dan Budaya Lampung di SD Negeri 1 Pelita Bandar Lampung. *Adiguna: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan masarakat*, 1–16.
- Suryani, R. W. (2021). Interaksi Simbolik Begawi Cakak Pepadun Dalam Melestarikan Tradisi Pernikahan Di Desa Negeri Kepadungan Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah. (*Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG*).
- Syahputra, M. C. (2020). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kearifan lokal Lampung Perspektif Pendidikan Islam. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Syarifah, N., & Mushthoza, Z. Z. (2022). Antropologi Interpretatif Clifford Geertz: Stdui Kasus Keagamaan masarakat Bali dan Maroko. *Humanis: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 14(2), 65–74.
- Syukron, A., & Kholil, M. (2012). Six Sigma Quality For Business Improvement. *Graha Ilmu*.
- Tjahyadi, I., Wafa, H., & Zamroni, M. (2019). Kajian Budaya Lokal. In *HKI Buku Ajar*.
- Trimiltin, R., Fuad, N., & Kamaluddin, K. (2024). Evaluasi Capaian Pembelajaran Berbasis Quality Control Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berkualitas Bagi Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 487-496.
- Tsakila, N. K., Difia, L., & Maheswari, R. P. (2025). Warisan Budaya Leluhur dalam Sekali Klik: Kreativitas Digital untuk Mengenalkan Budaya Lampung di Tengah Dunia Serba Modern. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 1–23.
- Wardana, & Djamaludin, A. (2021). Belajar dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar. In *CV. Kaafah Learning Center: Jakarta*.
- Warsiyem, W., Ariyani, F., & Raja, P. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Lampung Berbasis Teams Games Tournament. *JURNAL TIYUH LAMPUNG*, 1.
- Widodo, B. S. (2021). Metode Penelitian Pendidikan. In *Eiga Media*.
- Widyastuti, M. (2021). Peran Kebudayaan Dalam Dunia Pendidikan THE ROLE

OF CULTURE IN THE WORLD OF EDUCATION. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1(1), 54–64. <https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v1i1.810>

Widyastuti, S., & Tarto, T. (2023). Strategi menghadapi tantangan membangun profil pelajar Pancasila di era digitalisasi. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10, 139-144.

Wijaya, H. (2018). *Analisis data kualitatif ilmu pendidikan teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Wiranata, I. G. A. B. (2011). *Antropologi budaya*. Citra Aditya Bakti.

Zalukhu, B., Napitu, U., Zalukhu, Y., & Hulu, N. S. (2023). Pengaruh proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter dan moral peserta didik di sekolah menengah pertama. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2102-2115.